

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PENGETAHUAN KELOMPOK TANI DALAM MELAKUKAN
PERTOLONGAN PERTAMA *SNAKE BITE* DI DESA
BADURAME KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN**



EDO BOY FERNANDA
NIM. 19.02.01.2733

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
2023**

**PENGARUH PEMBERIAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PENGETAHUAN KELOMPOK TANI DALAM MELAKUKAN
PERTOLOGAN PERTAMA *SNIKE BITE* DI DESA
BADURAME KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu
Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Sebagai
Salah Satu Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan**

**EDO BOY FERNANDA
NIM. 19.02.01.2733**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : EDO BOY FERNANDA
NIM : 19.02.01.2733
TEMPAT, TANGGAL LAHIR : LAMONGAN, 14 JULI 2000
INSTITUSI : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
LAMONGAN

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snike Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" adalah bukan skripsi orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Lamongan, 24 Mei 2023

yang menyatakan



EDO BOY FERNANDA
NIM. 19.02.01.2733


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi
Oleh : EDO BOY FERNANDA
NIM : 19.02.01.2733
Judul : PENGARUH PEMBERIAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENGETAHUAN KELOMPOK TANI DALAM
MELAKUKAN PERTOLOGAN PERTAMA *SNIKE BITE* DI
DESA BADURAME KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN

Telah disetujui untuk diujikan dihadapan dewan penguji skripsi pada
tanggal : 17 Mei 2023.

Mengetahui :

Pembimbing I


Arifal Aris S.Kep., Ns., M.Kes.
NIK. 19878 08 21 200601 015

Pembimbing II


Suharivati S.Kep., Ns., M.Kep.
NIK. 199303052 201910125

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi

Oleh : EDO BOY FERNANDA

NIM : 19.02.01.2733

Judul : PENGARUH PEMBERIAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN KELOMPOK TANI DALAM MELAKUKAN PERTOLOGAN PERTAMA *SNIKE BITE* DI DESA BADURAME KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

Telah Diuji dan Disetujui Oleh Tim Penguji Pada Ujian Sidang Skripsi

Di Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Lamongan

Tanggal : 24 Mei 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Alifin, SKM., M.Kes

Anggota : 1. Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes

2. Suhariyati, S.Kep., Ns., M.Kep

Tanda Tangan

The image shows two handwritten signatures in black ink. The first signature is at the top, and the second signature is below it. Both signatures are written over horizontal dotted lines. The second signature appears to be 'Alifin'.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu kesehatan
Universitas Muhammadiyah Lamongan

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the Dean, written over a horizontal dotted line.

Dr. Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep
NPP. 19830912 200609 018

CURICULUM VITAE

Nama : Edo Boy Fernanda
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 14 Juli 2000
Alamat Rumah : RT.001 RW.005 Ds. Badurame
Kec. Turi Kab. Lamongan

Pekerjaan : -

Riwayat Pendidikan :

1. SDS Krida Putra Jakarta Timur Lulus Tahun 2013
2. SMP Negeri 2 Sukodadi Lulus Tahun 2016
3. SMA Panca Marga 1 Lamongan Lulus Tahun 2019
4. Prodi S-1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Mulai Tahun 2019-Sekarang

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“MOTTO”

“Keputusan dalam hidup seringkali membawa kita pada hal-hal yang tidak terduga, beberapa hal membuat kita bersyukur dan beberapa hal lainnya membuat kita menyesal. Tapi ketahuilah benar atau salah dalam mengambil keputusan, pada akhirnya kita akan belajar untuk menjadi manusia yang lebih baik”

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Skripsi ini untuk :

- 1) Yang utama dari segalanya, limpahan syukur kepada Allah SWT. atas karunia, kemudahan, dan kelancaran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- 2) Kepada kedua orang tua dan seluruh anggota keluarga yang selalu memberikan semangat, tuntunan menjadi lebih baik, dan juga yang membiayai kuliah ini.
- 3) Bapak ibu dosen pembimbing dan penguji yang selama pendidikan selalu sabar menuntun, mengarahkan, serta memberikan dukungan dan bimbingan yang merupakan penuntun dalam langkah-langkah pembuatan skripsi ini.
- 4) Seluruh Dosen Universitas Muhammadiyah Lamongan, untuk ilmu yang diberikan semoga berkah barokah dan bermanfaat.
- 5) Kepada seluruh teman-teman kelas A Keperawatan yang selalu berbagi ilmu dan canda tawa. Tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih.
- 6) Kepada teman-teman ngopi dan teman-teman pendaki yang telah meluangkan waktu untuk menemani liburan, bersantai, dan memberi inspirasi hidup.
- 7) Kepada semua makhluk penghuni bumi yang membaca skripsi ini.

ABSTRAK

Fernanda, Edo Boy 2023. **Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snake Bite Di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.** Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan. Pembimbing (1) Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes. Pembimbing (2) Suhariyati, S.Kep., Ns., M. Kep

Indonesia adalah negara tropis dan agraris sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani di sawah dan ladang. Hal ini menjadi kemungkinan terjadinya gigitan ular. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan kelompok tani dalam pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Variabel independen dari penelitian ini metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite*. Variabel dependen dari penelitian pengetahuan kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite*.

Desain penelitian *pre-eksperimental one group pre test-post test*. Sampel penelitian 65 anggota kelompok tani dengan teknik *Total Sampling*. Data diambil menggunakan kuesioner pengetahuan, dianalisis menggunakan *Uji Paired T test* tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kelompok tani baik (100%). Hasil analisa data $\alpha = 0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat memberikan perubahan pada pengetahuan *pre test* dan *post test* karena dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui demonstrasi yang diberikan diterima dari awal sampai akhir.

Diharapkan para akademisi dapat memperbanyak referensi dan literasi tentang metode demonstrasi dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite*, sehingga dapat memberikan sumbangsih tentang penanganan yang tepat.

Kata Kunci : *Demonstrasi, Pertolongan Pertama Snake Bite, Pengetahuan*

ABSTRACT

Fernanda, Edo Boy 2023. **The Influence of Demonstration Methods on the Level of Knowledge of Farmer Groups in Performing Snake Bite First Aid in Badurame Village, Turi District, Lamongan Regency.** Undergraduate Nursing Study Program Thesis at Muhammadiyah Lamongan University. Advisor (1) Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes. Advisor (2) Suhariyati, S.Kep., Ns., M.Kep

Indonesia is a tropical and agricultural country so that many people work as farmers in rice fields and fields. This is the possibility of snake bites. The purpose of this study was to determine the effect of health education using the demonstration method on the knowledge of farmer groups in snake bite first aid in Badurame Village, Turi District, Lamongan Regency.

The independent variable of this research is the snake bite first aid demonstration method. The dependent variable of the research is the knowledge of farmer groups in performing snake bite first aid.

One group pre-test post-test pre-experimental research design. The research sample was 65 members of farmer groups using the total sampling technique. Data were collected using a knowledge questionnaire, analyzed using the Paired T test for significance level $p < 0.05$.

The results showed that the knowledge of the farmer groups was good (100%). The results of data analysis $\alpha = 0.000 < 0.05$ means that there is an effect of the demonstration method on the level of knowledge of farmer groups in performing snake bite first aid in Badurame Village, Turi District, Lamongan Regency.

Health education with the demonstration method can provide changes to pre-test and post-test knowledge because it is influenced by health education carried out through demonstrations that are given from beginning to end.

It is hoped that academics can increase references and literacy regarding demonstration methods in performing snake bite first aid, so that they can contribute to proper management.

Keywords: Demonstration, Snake Bite First Aid, Knowledge

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snake Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”. sesuai waktu yang ditentukan.

Karya tulis ini penulis susun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan di fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.

Dalam penyusunan, penulis mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/ Ibu :

1. Bpk. Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep.Ners., M.Kes selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan.
2. Bpk. Juwadi selaku Kepala Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan yang telah memberikan ijin dan fasilitas untuk melakukan penelitian.
3. Dr.Virgianti Nur Faridah, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.
4. Suratmi, S.Kep.Ns.,M.Kep. Selaku Ka-Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan
5. Bpk. Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan proposal ini.

6. Suhariyati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan petunjuk, saran, dorongan moril selama penyusunan proposal ini.
7. Semua pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberi balasan pahala atas semua amal kebaikan yang diberikan. Penulis menyadari proposal ini masih banyak kekurangan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan, akhirnya penulis berharap semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya.

Lamongan, 24 Mei 2023

EDO BOY FERNANDA
NIM. 19.02.01.2733

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PRA SYARAT GELAR	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
CURICULUM VITAE.....	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Konsep Pengetahuan.....	6
2.2 Konsep Edukasi	9
2.3 Konsep Kelompok Tani.....	16
2.4 Konsep Snike Bite	16
2.6 Kerangka Konsep.	25
2.7 Hipotesis	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1 Desain Penelitian	27
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	28
3.3 Kerangka Kerja Penelitian	29
3.4 Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian	30
3.5 Identifikasi Variabel	31
3.6 Definisi Operasional	32
3.7 Pengumpulan Data dan Analisa Data	33
3.8 Etika Penelitian.....	38

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Hasil Penelitian	40
4.2 Pembahasan	46
BAB 5 PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional penelitian Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama <i>Snake Bite</i>	32
Tabel 4.1	Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Usia di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.....	41
Tabel 4.2	Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelompok Tani di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.....	42
Tabel 4.3	Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Kelompok Tani Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.....	42
Tabel 4.4	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Mendapat Penyuluhan Tentang Pertolongan Pertama Gigitan Ular pada Kelompok Tani di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.....	42
Tabel 4.5	Distribusi Pengetahuan Kelompok Tani Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi Pertolongan Pertama <i>Snake Bite</i> di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	43
Tabel 4.6	Distribusi Pengetahuan Kelompok Tani Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi Pertolongan Pertama <i>Snake Bite</i> di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.	44
Tabel 4.7	Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama <i>Snake Bite</i> di Desa Bdurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. ...	44
Tabel 4.8	Hasil Analisis Pengaruh Metode Demonstrasi Pertolongan Pertama <i>Snake Bite</i> Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Perbedaan Gigitan Ular.	18
Gambar 2.2	Kerangka Konsep Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama <i>Snake Bite</i>	25
Gambar 3.1	Rancangan Desain Penelitian <i>One Group Pretest-Posttest</i> Design (Notoadmodjo, 2012)	27
Gambar 3.2	Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama <i>Snake Bite</i>	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penyusunan Skripsi
- Lampiran 2 Surat Ijin Survey Awal
- Lampiran 3 Surat Balasan Survey Awal
- Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Balasan Ijin Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 7 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 SAP
- Lampiran 9 SOP
- Lampiran 10 Poster
- Lampiran 11 Kuesioner
- Lampiran 12 Kunci Jawaban Kuesioner
- Lampiran 13 Tabulasi Data
- Lampiran 14 Hasil SPSS
- Lampiran 15 Dokumentasi
- Lampiran 16 Lembar Konsultasi

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

DAFTAR SINGKATAN

Dkk	: Dan Kawan-Kawan
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
DepKes RI	: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
H_1	: Terdapat hubungan yang signifikan
LPPM	: Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat
Dr	: Doktor
M.Kep	: Magister Keperawatan
M.Kes	: Magister Kesehatan
M.Msi	: Magister Manajemen Sistem Informasi
NIK	: Nomor Induk Kerja
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
Ns	: Ners
S.Kep	: Sarjana Keperawatan
SPSS	: <i>Statistical Product and Service Solutions</i>
WHO	: <i>World Health Organization</i>

DAFTAR SIMBOL

-	: Sampai
%	: Persen
&	: Dan
/	: Atau
<	: Kurang dari
>	: Lebih dari
=	: Sama dengan
\leq	: Kurang dari sama dengan
\geq	: Lebih dari sama dengan
N	: Presentase
ΣSp	: Jumlah skor yang didapat
ΣSm	: Jumlah skor tertinggi
$\sqrt{\quad}$: Checklist
X1	: rata-rata pemahaman konsep pretest
X2	: rata-rata pemahaman konsep posttest
n	: banyaknya sampel
S1	: simpanan baku data pretest
S2	: simpanan baku data posttest
Z	: Hasil Uji <i>Wilcoxon</i>
T	: Jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif atau positif
N	: Jumlah data

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara tropis dan agraris sehingga banyak masyarakat yang berprofesi sebagai petani di sawah dan ladang. Hal ini menjadi salah satu kemungkinan terjadinya gigitan ular (Kartika dkk., 2022). Gigitan ular adalah keadaan darurat yang diakui secara global, terutama di daerah tropis yang mata pencaharian utamanya adalah petani, nelayan, pemburu, dan pawang ular (Hermawan dkk, 2021).

Data *World Health Organization* (WHO), gigitan ular di dunia memakan korban hingga 4,5 juta orang setiap tahunnya. Jumlah tersebut mengakibatkan luka serius pada 2.7 juta pria, wanita dan anak-anak serta menghilangkan nyawa sekitar 125 ribu. Sementara korban gigitan ular yang selamat mengalami kecacatan dan lumpuh. WHO juga mencatat bahwa 4,5 - 5,4 juta kasus pertahun merupakan kasus tertinggi kategori *Neglected Tropical Disease* (Tri Purnanto & Mulya Susanti, 2021). Estimasi jumlah kasus gigitan ular di dunia mencapai 1.200.000 - 5.500.000 kasus pertahun. Kasus gigitan ular di Indonesia sendiri berkisar mencapai 135.000 kasus pertahun, sedangkan untuk angka kematian (mortalitas) berkisar mencapai 5 - 10% (Melli dkk., 2022).

Menurut studi pendahuluan di dapatkan bahwa telah terjadi 17 kasus gigitan ular di Desa Badurame dengan presentase kematian 12% (2 orang) petani meninggal dunia dan 88% (15 orang) mengalami luka-luka akibat pertolongan

yang kurang tepat. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data sebanyak 80% (8 orang) dari 10 orang petani belum mengerti tentang penanggulangan pertama pada gigitan ular dan 20% (2 orang) petani telah mengerti tentang penanggulangan pertama gigitan ular. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat belum mengerti tentang cara pertolongan pertama pada gigitan ular.

Faktor penyebab banyaknya kematian dikarenakan kurangnya pengetahuan penanganan pertama pada korban gigitan ular, Selain itu juga salahnya penanganan awal gigitan ular, kurangnya pemahaman tentang ular, sulitnya akses pelayanan kesehatan di desa-desa terpencil, tidak tersedianya anti *venom* dipelayanan kesehatan terdekat, dan kurangnya ketersediaan tenaga terlatih dalam penanganan gigitan ular (Ardianto, 2021).

Gigitan ular berbisa dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan lokal, nekrosis pada sel, perdarahan dalam, hilangnya fungsi dari otot, pembengkakan, menurunnya tekanan darah, mengalami kerusakan pada kornea, iritasi, bengkak pada daerah uvea dan mengalami pecahnya sel darah merah. Dalam penanganan gigitan ular diperlukan tatalaksana yang cepat dan benar guna untuk memastikan penyebab dari gigitan apakah diakibatkan oleh ular berbisa. Selain itu di perlukan adanya identifikasi jenis gigitan dan gejala akibat gigitan yang berguna untuk menegakan sebuah diagnosis maupun terapi yang diberikan untuk menghindari sebuah keadaan buruk yang dapat menimbulkan kecacatan dan keadaan yang mengancam jiwa (Putra, 2019).

Gigitan ular yang mematikan perlu ditangani dengan memiliki pengetahuan yang baik tentang pertolongan pertama gigitan ular. Pengetahuan dan kemampuan

yang baik tentang pertolongan pertama gigitan ular diharapkan mampu mengurangi angka kematian pada korban kasus gigitan ular. Upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan pada pengetahuan masyarakat. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat adalah dengan memberikan edukasi mengenai pertolongan pertama gigitan ular.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pertolongan pertama gigitan ular adalah dengan cara pelaksanaan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan memiliki berbagai metode diantaranya metode ceramah, metode diskusi kelompok, metode panel, metode forum panel, metode permainan peran, metode simposium dan salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang menyajikan suatu prosedur atau tugas, cara menggunakan alat, dan cara berinteraksi. Demonstrasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, yaitu media seperti video dan film. Kelebihan dari metode demonstrasi adalah dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, dapat menghindari verbalisme, lebih mudah memahami sesuatu, lebih menarik, peserta didik dirangsang untuk mengamati, dan menyesuaikan teori dengan kenyataan dan dapat melakukan sendiri atau redemonstrasi (Kurniasih, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama *Snake Bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah yaitu “Apakah terdapat pengaruh pemberian metode demonstrasi terhadap pengetahuan kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite* ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan kelompok tani dalam pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pengetahuan kelompok tani sebelum diberikan metode demonstrasi dalam pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badueame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
- 2) Mengidentifikasi pengetahuan kelompok tani sesudah diberikan metode demonstrasi dalam pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badueame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
- 3) Menganalisis pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan kelompok tani dalam pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Praktisi

1) Bagi profesi keperawatan :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pertolongan pertama pada *snake bite*.

2) Bagi peneliti :

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menganalisis suatu masalah serta dapat menerapkan teori yang sudah didapatkan dalam perkuliahan.

3) Bagi peneliti selanjutnya :

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi, patokan, dan pertimbangan dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya.

4) Bagi masyarakat :

Untuk meningkatkan pengetahuan bagi kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite*.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini disajikan tentang landasan teori yang mendukung penelitian antara lain: 1) Pengetahuan, 2) Masyarakat, 3) Pertolongan pertama gigitan ular, 4) Kerangka teori, 5) Hipotesis

2.1 Konsep Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi setelah melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh oleh mata dan telinga. Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui panca indra yang dimiliki manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran yaitu telinga dan indra penglihatan yaitu mata. Seseorang memiliki intens atau tingkat yang berbeda terhadap setiap obyek (Hermawan dkk., 2021).

2.1.2 Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Hermawan dkk (2021) ada beberapa cara untuk mendapatkan pengetahuan, diantaranya :

1. Cara Tradisional (Non Ilmiah) :

- 1) Cara Coba Salah (*Trail and Error*) : Coba salah ini digunakan orang sebelum kebudayaan, atau bahkan sebelum ada peradaban. Cara coba ini

dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah apabila kemungkinan ini tidak berhasil dan dicoba lagi kemungkinan yang lain sampai masalah tersebut dapat dipecahkan,

- 2) Cara Kekuasaan (otoritas): Sumber pengetahuan disini berupa pemimpin di masyarakat baik secara formal atau informal. Para pemegang otoritas memiliki prinsip bahwa orang lain menerima pendapat yang disampaikan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji atau membuktikan kebenarannya baik secara fakta atau penelusuran empiris,
 - 3) Berdasarkan Pengalaman Pribadi : Pengalaman pribadi juga dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan dengan cara mengulangi kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.
2. Cara Ilmiah : Cara ini digunakan pada penelitian ilmiah atau metodologi penelitian. Mulanya dilakukan pengamatan langsung dari suatu gejala, kemudian hasil penelitian dikumpulkan, diklasifikasikan dan diambil kesimpulan.

2.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dari seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain:

- 1) Pengalaman: Pengalaman bisa didapat dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Pengalaman yang sudah diperoleh bisa memperluas pengetahuan dari seseorang
- 2) Umur: Semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya menjadi lebih baik, akan tetapi pada umur-umu tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat pada saat masih usia belasan tahun.

Selain itu, daya ingat seseorang dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu mengingat atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

- 3) **Tingkat Pendidikan:** Pendidikan dapat memperluas wawasan atau pengalaman seseorang. Secara umum seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.
- 4) **Sumber Informasi:** Walaupun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mereka mendapatkan informasi yang baik maka pengetahuan seseorang akan meningkat.
- 5) **Penghasilan:** Penghasilan memang tidak berpengaruh langsung terhadap pengetahuan seseorang. Namun jika seseorang berpenghasilan cukup besar maka akan mampu untuk menyediakan atau membeli fasilitas-fasilitas sumber informasi.
- 6) **Sosial Budaya:** Kebudayaan setempat dan kebiasaan dalam keluarga dapat mempengaruhi pengetahuan, persepsi dan sikap seseorang terhadap sesuatu (Hermawan dkk., 2021).

2.2 Konsep Edukasi

2.2.1 Pengertian Edukasi

Edukasi atau pendidikan merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui pembelajaran, sehingga seseorang atau kelompok orang yang mendaapat pendidikan dapat melakukan sesuai yang diharapkan pendidik, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri. Edukasi merupakan suatu proses interaktif yang mendorong terjadinya pembelajaran, dan pembelajaran merupakan upaya menambah pengetahuan baru, sikap, serta keterampilan melalui penguatan praktik dan pengalaman tertentu. Edukasi kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan pula seperangkat prosedur, akan tetapi perubahan tersebut terjadi karena adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Ardianto, 2021).

2.2.2 Tujuan Edukasi

Sasaran edukasi kesehatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memelihara serta meningkatkan kesehatannya sendiri. Oleh karena itu, tentu diperlukan upaya penyediaan dan penyampaian informasi untuk mengubah, menumbuhkan, atau mengembangkan perilaku positif. Tujuan dari pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No.23

tahun 1992 maupun WHO yang meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara social, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan sangat berpengaruh untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dengan cara meningkatkan kemampuan masyarakat untuk melakukan upaya kesehatan itu sendiri (Ardianto, 2021)

2.2.3 Jenis Metode Pendidikan Kesehatan

1. Metode Pendidikan Kelompok

Menurut Ardianto, (2021) Metode pendidikan kelompok mempunyai beberapa bentuk, yaitu :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah. Kunci dan keberhasilan metode ini adalah penceramah harus menguasai materi dan sasaran ceramah. Oleh karena itu, seorang penceramah harus bersikap dan berpenampilan meyakinkan, suara hendaknya cukup keras dan jelas, pandangan harus tertuju kepada seluruh peserta, berdiri di depan atau di tengah dan menggunakan alat-alat bantu lihat semaksimal mungkin.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta mengenai suatu proses, situasi, atau benda tertentu baik berupa benda sebenarnya maupun hanya sekedar benda tiruan. Proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna, selain itu peserta dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

3) Metode berdasarkan pendekatan perorangan

Metode ini bersifat individual dan biasanya digunakan untuk membina perilaku baru, atau membina seseorang yang mulai tertarik pada suatu perubahan perilaku atau inovasi. Dasar digunakannya pendekatan individual ini karena setiap orang mempunyai masalah atau alasan yang berbeda-beda sehubungan dengan penerimaan atau perilaku baru tersebut.

Ada 2 bentuk pendekatannya yaitu :

- a) Bimbingan dan penyuluhan
- b) Wawancara

4) Metode berdasarkan pendekatan kelompok

Penyuluhan berhubungan dengan sasaran secara kelompok. Dalam penyampaian edukasi dengan metode ini kita perlu mempertimbangkan besarnya kelompok sasaran serta tingkat pendidikan formal dari sasaran. Berdasarkan metode dan banyaknya peserta, edukasi kelompok dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Kelompok besar yaitu suatu kelompok

yang jumlah pesertanya lebih dari 15 orang. Metode yang baik dalam kelompok ini adalah ceramah dan seminar. Metode ceramah merupakan metode yang disampaikan seorang pembicara didepan sebuah forum yang dilakukan secara lisan sehingga kelompok sasaran dapat memperoleh suatu informasi yang disampaikan. Sedangkan seminar merupakan suatu kelompok yang dibuat untuk bersama-sama membahas suatu permasalahan yang ingin diselesaikan yang dipimpin oleh seseorang yang ahli dibidangnya. Kelompok kecil merupakan suatu metode dalam edukasi kesehatan dengan jumlah peserta kurang dari 15 orang. Di dalam kelompok kecil terdapat beberapa metode yang bisa dilakukannya itu diskusi kelompok, bermain peran dan permainan simulasi. Diskusi kelompok merupakan suatu metode dalam kelompok kecil yang semua anggota kelompok dapat bebas untuk berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat

5) Metode berdasarkan pendekatan massa

Metode pendekatan massa ini cocok untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat. Sehingga sasaran dari metode ini bersifat umum, dalam arti tidak membedakan golongan umur, jenis kelamin, pekerjaan, status social ekonomi, tingkat pendidikan, dan sebagainya, sehingga pesan-pesan kesehatan yang ingin disampaikan harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat ditangkap oleh massa.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar pemberian edukasi dapat mencapai sasaran yaitu :

- (1) Tingkat pendidikan, Pendidikan dapat mempengaruhi cara pandang seseorang terhadap informasi baru yang diterimanya. Maka dapat dikatakan bahwa

semakin tinggi tingkat pendidikannya, semakin mudah seseorang menerima informasi yang didapatnya.

- (2) Tingkat sosial ekonomi, Semakin tinggi tingkat sosial seseorang, semakin mudah pula dalam menerima informasi baru.
- (3) Adat istiadat, Masyarakat kita sangat menghargai dan menganggap adat istiadat sebagai sesuatu yang tidak boleh diabaikan.
- (4) Kepercayaan masyarakat, Masyarakat lebih memperhatikan informasi yang disampaikan oleh orang-orang yang sudah kenal, karena sudah ada kepercayaan masyarakat dengan penyampaian informasi.
- (5) Ketersediaan waktu di masyarakat waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktifitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan (Ardianto, 2021).

2.2.4 Konsep Demonstrasi

1. Pengertian Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperagakan unsur-unsur, fakta, kaidah, dan urutan dalam melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan topik atau mata pelajaran yang disajikan.

Demonstrasi adalah teknik yang digunakan untuk pembelajaran terhadap suatu bahan belajar dengan cara menunjukkan, serta memperagakan kepada peserta didik mengenai proses, situasi, menggunakan benda yang sebenarnya ataupun tiruan yang disertai penjelasan lisan. Teknik demonstrasi dapat dibagi dua yaitu teknik demonstrasi proses dan teknik demonstrasi hasil. Teknik demonstrasi

proses digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah langkah kegiatan dengan cara lisan. Proses mencakup antara lain pembuatan, gerakan, dan kefungasian. Teknik demonstrasi hasil digunakan untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu proses kegiatan. Bahan belajar tidak hanya dipertunjukkan oleh pengajar, melainkan juga oleh peserta lain yang berperan aktif dalam melakukan proses sampai diketahui sejauh mana hasilnya (Alwi, 2016).

2. Fungsi Metode Demonstrasi

Menurut Alwi (2016) Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau ketrampilan dalam mempelajari konsep ilmu dari pada hanya dengan mendengar penjelasan atau keterangan secara lisan.
- 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau keterampilan-keterampilan.
- 3) Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena peserta didik bisa mengamati secara langsung.
- 4) Memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta didik mengamati sesuatu secara cermat.
- 5) Melatih peserta didik untuk mencoba secara langsung pada penatalaksanaan yang diajarkan.
- 6) Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, dalam mengajar tentunya mempergunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Sebagai contoh dalam penatalaksanaan *snake bite* lebih tepat menggunakan metode demonstrasi. Sebab dengan memperagakan atau mempraktikkan penatalaksanaan *snake bite*, kemudian peserta menirukan hasilnya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta penelitian.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode demonstrasi

Menurut Alwi (2016) kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi yaitu :

1. Kelebihan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi mempunyai banyak kelebihan, diantaranya:

- a. Perhatian seseorang dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh pengajar dapat diamati secara tajam.
- b. Perhatian seseorang akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih terarah.
- c. Apabila seseorang ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwa dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya.

2. Kelemahan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode ini mempunyai kelemahan diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan demonstrasi memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang.
- b. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan yang memadai atau tidak sesuai kebutuhan akan menghambat pemahaman seseorang.
- c. Membutuhkan tenaga yang tidak sedikit karena melibatkan gerakan yang harus diperagakan.

2.3 Konsep Kelompok Tani

2.3.1 Definisi Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan pertanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usaha tani. Kelompok tani merupakan sebuah lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas, areal tanam pertanian dan gender. Dengan demikian, untuk mengetahui gerak pembangunan pertanian perlu perhatian terhadap kelompok tani yang ada di desa. Kelompok tani didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisasikan para petani dalam menjalankan usaha taninya (Ardianto, 2021).

2.4 Konsep *Snake Bite*

2.4.1 Pengertian Ular

Ular merupakan kelompok hewan melata yang ditemukan hampir diberbagai macam habitat. Sub ordo serpents ini merupakan hewan yang hidup di habitat semiaquatik, aquatic, terrestrial, dan arboreal dan aquatic. Ular merupakan satwa yang mempunyai arti penting bagi kepentingan manusia maupun bagi suatu ekosistem. Ular berperan dalam keseimbangan ekosistem, mengontrol populasi

hama perkebunan seperti serangga, tikus, dan mamalia kecil di kebun dan sawah yang dapat mengganggu tanaman, seperti ular tanah (*Agkistrodon rhodostoma*) dan ular pelangi (*Xenopeltis unicolor*) (Ardianto, 2021).

2.4.2 Pengertian Gigitan Ular

Gigitan ular adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh ular yang berbisa pada pekerja petani, pekerjaan perkebunan, penggembala, nelayan. Gigitan ular juga sangat berbahaya bila tidak langsung mendapatkan penanganan, dikarenakan bisa ular yang sangat mudah sekali menyebar ke seluruh bagian tubuh. Karena ular yang berbisa kaya akan racun peptida dan protein yang dapat mematikan reseptor jaringan pada daerah yang tergigit tersebut. Gigitan ular merupakan suatu luka yang ditimbulkan oleh gigitan ular yang berasal dari dua buah taringnya yg sangat tajam dan berbisa. Gigitan ular sering terjadi umumnya di bagian tangan dan kaki manusia, jika salah dalam mengantisipasi gigitan ular dapat mengancam jiwa dan menimbulkan kematian (Putra, 2019).

2.4.3 Perbedaan Jenis Ular

1) Perbedaan Ular Berbisa dan Tidak Berbisa menurut WHO (2016) :

a. Ular Berbisa

1. Memiliki taring bisa
2. Pergerakan yang tenang dan cenderung bertahan/melawan
3. Warna yang mencolok

b. Ular Tidak Berbisa

1. Tidak memiliki taring bisa
2. Pergerakan yang kesit dan lincah

3. Warna yang tidak mencolok

4. Pergerakan yang kesit dan cenderung pergi

2) Perbedaan Gigitan Ular



Gambar 2.1 Perbedaan Gigitan Ular

3) Perbedaan Tanda dan Gejala Fase Bisa Ular

A. Tanda dan gejala efek lokal

Fase Lokal adalah tanda gejala yang muncul ketika bisa ular masih bereaksi di organ tubuh sekitar tempat gigitan luka dengan tanda sebagai berikut (WHO, 2016) :

- a. Bekas gigitan yang berupa tanda taring
- b. Nyeri di area gigitan
- c. Perdarahan di area gigitan
- d. Pembengkakan lokal
- e. Limfangitis (kemerahan)
- f. Peradangan pada mulut dan hidung
- g. Blistering (melepuh)
- h. Infeksilokal berupa pembentukan abses (nana)
- i. Nekrosis (kematian sel)

B. Tanda dan gejala efek sistemik

Tanda sistemik adalah tanda yang muncul apabila bisa ular telah menyebar ke organ lain di tubuh terutama organ vital. Tanda dan gejalanya sebagai berikut:

- a. Perdarahan dan pembekuan darah
- b. Hipotensi (darah rendah) dan syok
- c. Rabdomiolisis (urin berwarna gelap dan jumlah urin berkurang)
- d. Gagal ginjal akut
- e. Ophthalmia (Nyeri mata akibat semburan bisa ular ke mata)

2.4.4 Komplikasi

Bisa ular yang masuk pada tubuh manusia biasanya melalui jalur intra muskular dan subkutan dan jarang melalui intra vena. Efek yang mungkin ditimbulkan ketika bisa tersebut masuk ke tubuh manusia meliputi :

1. Nekrotoksik

Menurut Ardianto (2021) Nekrosis atau kerusakan jaringan akibat gigitan ular dapat terjadi pada lokasi gigitan karena adanya sifat myotoksis dan sitikolitik dari bisa ular tersebut. Bisa ular yang dapat menyebabkan sifat nekrotoksin diantaranya bisa ular jenis ular jenis Elapidae.

2. Neurotoksin

Neurotoksin adalah kerusakan dan kelumpuhan jaringan sel saraf akibat bisa ular yang masuk ke dalam jaringan saraf itu sendiri. tanda yang tampak adalah kulit di sekitar luka gigitan akan tampak kebiruan dan hitam. Bisa yang masuk ke dalam tubuh melalui pembuluh limfe selanjutnya bisa merusak susunan saraf pusat, seperti saraf pernafasan dan jantung. Bisa ular yang bersifat neurotoksik ini

dimiliki spesies ular Elapidae misalnya ular laut dan beberapa ular elapida ekerestrial dari daerah Australia, Amerika dan Asia.

3. Kardiotoksik dan auto farmakologis

Beberapa bisa ular bisa mengandung potensi enzim bradikinin dan *Angiotensin Converting Enzyme* (ACE) yang dapat menghambat peptida dan menyebabkan hipotensi. Contoh ular yang mempunyai bisa dengan efek tersebut adalah Jararaca Brasil (*Bothrops jararaca*).

4. Hematoksik

Bisa ular dengan efek hematoksik ini bekerja dengan cara menghancurkan stroma lecethine atau dinding sel darah merah sehingga sel darah merah tersebut rusak dan larut (hemolisis). Sel darah merah yang rusak tadi akan menembus mukosa sehingga manifestasi klinis yang muncul adalah adanya perdarahan pada mulut, hidung, tenggorokan dan lain lain.

2.4.5 Tindakan Pencegahan Gigitan Ular

Pencegahan gigitan ular merupakan salah satu strategi untuk mengurangi banyaknya kasus dan akibat yang buruk (Adiwinata & Nelwan, 2015). Selain itu, tindakan pencegahan bisa mengurangi angka mortalitas dan morbiditas dari kejadian gigitan ular (WHO, 2016). Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya gigitan ular adalah :

- a. Mengenali habitat ular dan waktu aktif ular. Mengetahui kedua hal tersebut berguna agar orang yang tinggal atau bekerja dekat dengan habitat ular bisa berhati-hati dan sebisa mungkin menghindari tempat atau waktu dimana ular ada. Contohnya petani yang bekerja saat malam hari harus waspada terhadap

ular yang aktif di malam hari seperti *Bungarus Sp.* (Ular Weling). Menggunakan senter atau lampu penerang juga disarankan.

- b. Penggunaan alat pelindung diri pada pekerjaan yang berisiko terkena gigitan ular seperti petani dan pekerja perkebunan. Penggunaan sepatu bot, celana panjang serta sarung tangan akan membantu mencegah terjadinya gigitan ular pada kaki bagian bawah, pergelangan kaki dan lengan para pekerja pertanian serta perkebunan.
- c. Membersihkan semak belukar, tumpukan ranting atau puing-puing bangunan disekitar tempat tinggal agar tidak menjadi tempat persembunyian ular. Membersihkan semak-semak dan daun kering di area pertanian yang dimiliki juga bisa mengurangi tempat persembunyian ular.
- d. Tidak tidur langsung di lantai, karena mungkin saja ular masuk kedalam rumah dan menggigit di saat orang tidur. Menggunakan tempat tidur yang tinggi dan penggunaan kelambu nyamuk juga disarankan untuk melindungi dari ancaman ular yang mungkin masuk ke dalam rumah.
- e. Pendidikan kesehatan. Salah satu cara untuk mengurangi angka kejadian gigitan ular serta akibat yang ditimbulkan, baik mortalitas maupun morbiditas. Materi yang dapat diberikan mulai dari peningkatan kesadaran mengenai pentingnya langkah-langkah pencegahan serta pertolongan pertama dan pilihan pengobatan yang digunakan. Pendidikan kesehatan bisa dilakukan oleh petugas kesehatan yang berwenang di daerah tersebut (WHO, 2016).

2.4.6 Penatalaksanaan Pada Korban Gigitan Ular

1. Pertolongan pertama gigitan ular

Pertolongan pertama dilakukan segera setelah gigitan ular dan sebelum pasien sampai di rumah sakit atau klinik, dapat dilakukan oleh korban maupun orang lain dengan prosedur yang sesuai. Pertolongan pertama yang direkomendasikan adalah upaya menenangkan korban, melakukan imobilisasi seluruh tubuh korban dengan membaringkannya dalam recovery position, dan melakukan imobilisasi pada tangan/kaki yang terkena gigitan baik menggunakan sling, splint, maupun metode pressure bandage immobilization (PBI) (Wintoko, 2020)

Tujuan pertolongan pertama adalah :

- 1) Meyakinkan korban gigitan ular untuk tetap tenang
- 2) Upaya untuk menunda penyerapan racun sistemik
- 3) Mempertahankan hidup dan mencegah komplikasi sebelum pasien dapat menerima perawatan medis di apotik atau rumah sakit.
- 4) Mengendalikan gejala awal envenoming yang berbahaya atau berbahaya
- 5) Mengatur transportasi pasien ketempat dimana mereka dapat menerima perawatan medis.

Metode pertolongan pertama pada gigitan ular yang direkomendasikan WHO (2016) adalah :

- 1) Meyakinkan pasien yang gelisah. Hal ini akan bermanfaat karena penyebaran racun akan lebih cepat jika pasien gelisah karena cepatnya detak jantung pasien.

2) Imobilisasi pasien dengan membaringkan di posisi yang nyaman, selain itu juga perlu mengimobilisasi bagian tubuh yang terkena gigitan. Hal ini bertujuan agar mengurangi terjadinya kontraksi otot. Harapannya dengan otot yang tidak berkontraksi racun akan semakin lambat penyebarannya. Hindarkan luka gigitan dari gangguan (sayatan, gosokan, pembersihan yang terlalu keras, pemijatan, aplikasi bahan herbal maupun kimia). Hal hal tersebut harus dihindari karena mungkin bisa menyebabkan infeksi, mempercepat penyebaran racun dan meningkatkan perdarahan lokal.

3) Segera membawa korban ke tempat pelayanan kesehatan

2. Perawatan lanjutan gigitan ular

Setelah diberikan pertolongan pertama, korban hendaknya dibawa ketempat pelayanan kesehatan untuk mendapat perawatan lebih lanjut. Pemantauan dilakukan untuk melihat gejala klinis yang muncul, pemantauan dilakukan setidaknya 24 jam. Pemantauan dilakukan karena pada kebanyakan kasus tidak dilaporkan jenis ular apa yang menggigit, jumlah bisa yang masuk ketubuh serta kualitas bisa yang masuk ke dalam tubuh. Harapan pemantauan tersebut dilakukan agar gejala klinis yang muncul bisa memberikan petunjuk setidaknya jenis ular yang menggigit sehingga pengobatan antivenom bisa disesuaikan (WHO, 2016)

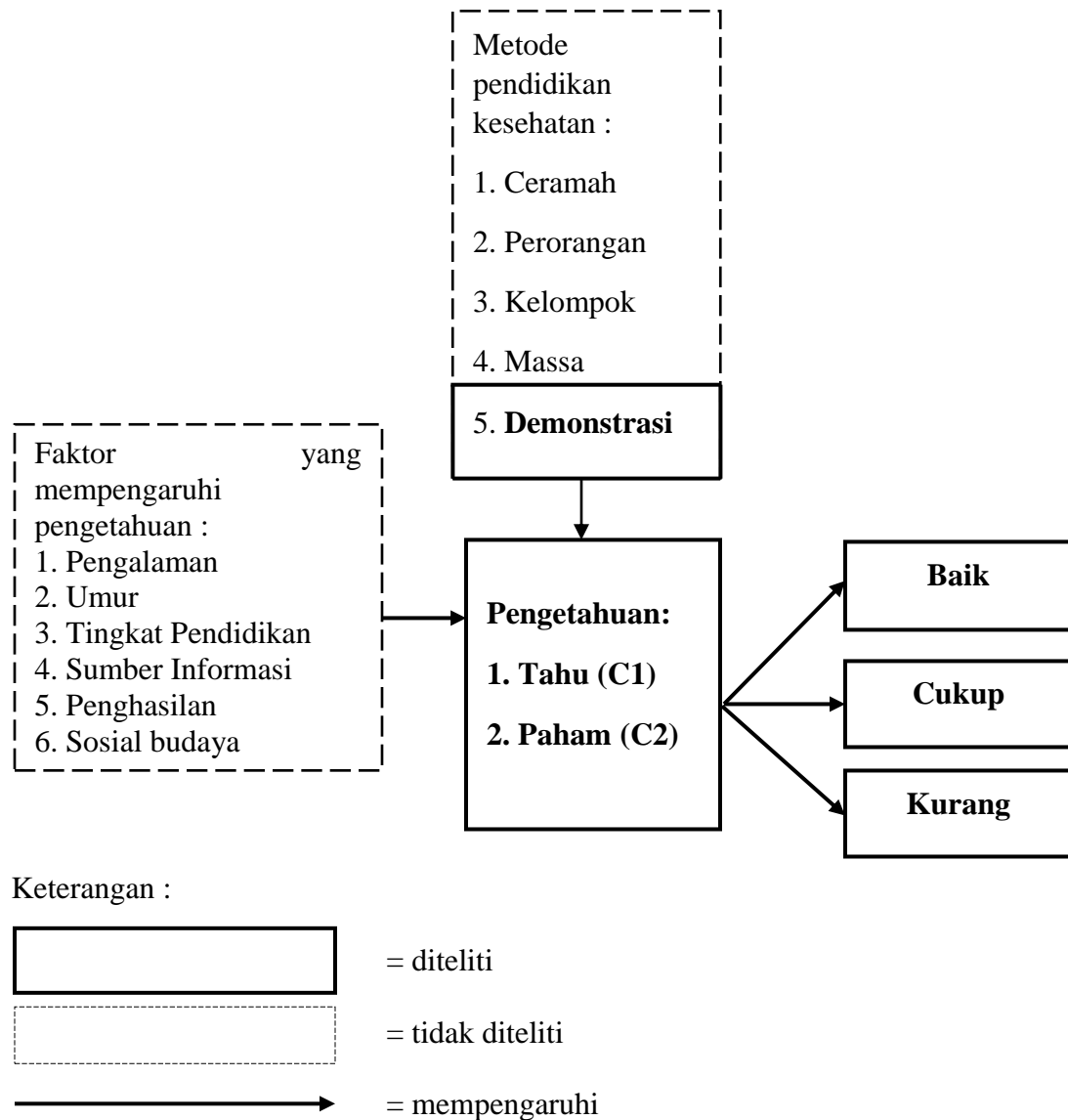
3. Terapi antivenom

Antivenom atau anti bisa ular merupakan satu-satunya obat yang bisa diberikan saat terkena bisa ular. *Antivenom* terbuat dari imunoglobulin murni yang telah digabung dengan bisa ular yang telah dilemahkan. Bisa yang digunakan tersebut bisa berasal dari satu spesies ular (monovalen) atau beberapa

spesies (polivalen). *Antivenom* ini tidak bisa digunakan sembarangan karena harganya yang tinggi dan bahaya reaksi yang mungkin muncul. Penggunaan *antivenom* ini harus dengan indikasi adanya gejala sistemik yang muncul misalnya hipotensi, kardiotoksik, neurotoksik, myotoksik dan lain-lain (WHO, 2016).

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstrak dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel baik variabel yang diteliti maupun tidak diteliti (Nursalam, 2014).



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama *Snike Bite*

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor pengalaman, umur, tingkat pendidikan, sumber informasi, penghasilan, dan sosial budaya. Sumber informasi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan pengetahuan, apalagi jika sumber informasinya baik maka pengetahuan juga baik. Intervensi untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam pertolongan pertama *snake bite* dilakukan dengan melalui metode (demonstrasi). Jika setelah dilakukan pendidikan tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada *snake bite* dengan hasil yang baik maka metode demonstrasi sesuai untuk mempengaruhi pengetahuan kelompok tani, dan sebaliknya jika setelah dilakukan pendidikan tingkat pengetahuan responden tentang pertolongan pertama pada *snake bite* dengan hasil yang kurang maka metode demonstrasi tidak sesuai untuk mempengaruhi pengetahuan kelompok tani.

2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisis, dan interpretasi (Nursalam, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh pemberian demonstrasi terhadap pengetahuan kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite*.

Hipotesis penelitian ini yaitu :

1. Ada pengaruh pemberian metode demonstrasi terhadap pengetahuan kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite*.

BAB 3

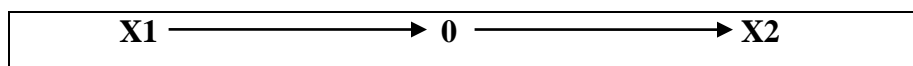
METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian yang terdiri atas : 1) Desain Penelitian, 2) Lokasi dan Waktu Penelitian, 3) Kerangka Kerja, 4) Populasi, Sampel dan Sampling, 5) Identifikasi Variabel, 6) Definisi Operasional, 7) Pengumpulan Data dan Analisis Data, 8) Etika Penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Menurut Notoatmojo tahun (2012), Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pre eksperimental* yaitu mencari keterkaitan antara dua variable atau lebih dengan pendekatan *one group pre-posttest design*, yang mana rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program.

Bentuk rancangannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Rancangan Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design* (Notoadmodjo, 2012)

Keterangan :

X1 = Data sebelum diberikan Perlakuan Edukasi

0 = Perlakuan berupa pemberian Edukasi Kesehatan

X2 = Data setelah diberikan Perlakuan Edukasi

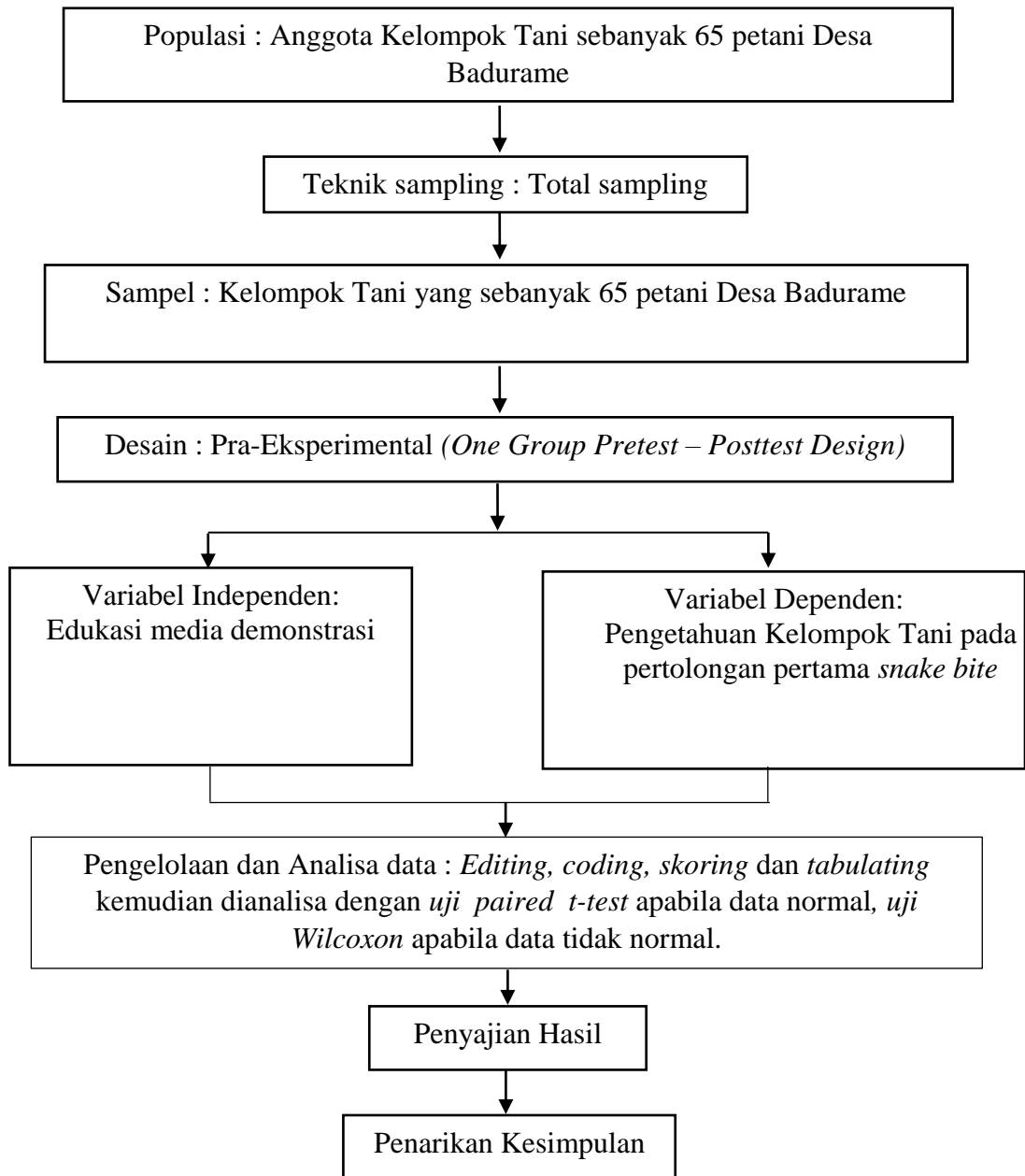
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian metode demonstrasi terhadap pengetahuan kelompok tani dalam pertolongan pertama *snake bite*.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di Balai Desa Badurame.

3.3 Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snake Bite.

3.4 Populasi, Sampel, dan Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Idealnya penelitian dilakukan pada populasi, karena dapat melihat gambaran seluruh populasi sebagai unit dimana hasil penelitian akan diterapkan. Populasi penelitian ini adalah Kelompok Tani Desa Badurame yang berjumlah 65 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, atau sampel adalah populasi yang dipilih berdasarkan kemampuan mewakilinya (Ardianto, 2021). Sampel penelitian ini adalah anggota Kelompok Tani sebanyak 65 orang.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang harus dimiliki oleh individu dalam populasi untuk dapat dijadikan sampel dalam penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Petani yang tergabung dalam Kelompok Tani dari Desa Badurame Kecamatan Turi yang bersedia menjadi responden.
- 2) Kelompok Tani yang ke sawah baik milik sendiri atau bukan

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik umum subjek peneliti dari suatu target yang tidak diteliti. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu :

- 1) Kelompok Tani Desa Badurame yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.
- 2) Kelompok Tani yang sakit atau tidak bisa menghadiri kegiatan.

3.4.3 Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Nursalam, 2014). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.5 Identifikasi Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dari penelitian ini adalah metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite*.

3.5.2 Variable Dependen(Terikat)

Variabel dependen dari penelitian adalah pengetahuan kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite*.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan atau karakteristik yang diamati memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nursalam, 2014).

Tabel 3.1 Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama *Snake Bite*

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Intrumen dan Alat Ukur	Skala	Skor
1.	Variabel Independen: Metode Demonstrasi	Metode pemberian edukasi demonstrasi dengan memperagakan kepada kelompok tani tentang pertolongan pertama <i>snake bite</i>	Demonstrasi edukasi pertolongan pertama <i>snake bite</i> dengan Standar Prosedur Operasional (SOP).	SOP	-	-
2.	Variabel Dependen : Pengetahuan kelompok tani dalam pertolongan pertama <i>snake bite</i>	Pengetahuan kelompok tani tentang pertolongan pertama <i>snake bite</i> sebelum dan sesudah di berikan edukasi	Kelompok tani mengetahui dan memahami: 1. Ular 2. Macam-macam ular 3. Larangan bila teriggit ular 4. Penatalaksanaan pertolongan pertama <i>snake bite</i>	Kuesioner Tertutup yang diadopsi dari Ardianto (2021)	Interval	Dengan kriteria pengetahuan: 1. Pengetahuan baik : 75-100% 2. Pengetahuan cukup : 55-70% 3. Pengetahuan kurang : 50%

3.7 Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.7.1 Pengumpulan Data

1). Tahap Persiapan

Setelah proposal disetujui oleh ketiga penguji untuk dilakukan penelitian, maka penelitian mengurus Laik Etik ke LPPM UMLA. Apabila dinyatakan Laik Etik, maka peneliti akan mengurus surat izin penelitian dari LPPM ke Desa Badurame Kec. Turi Kab. Lamongan. Dengan demikian penelitian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dengan melakukan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mengurus perizinan kepada perangkat Desa, kemudian peneliti koordinasi kepada pengurus kelompok tani untuk menyebarkan undangan via surat ke rumah anggota kelompok tani.

2). Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mengawali rangkaian kegiatan dengan menyebar undangan kepada masing-masing calon responden melalui undangan tertulis yang diberikan secara langsung 2 hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada hari pelaksanaan peneliti dibantu oleh teman yang bertugas dalam memberikan kuisisioner dan sebagai observer saat pemberian demonstrasi. Penelitian ini diikuti oleh anggota kelompok tani yang berjumlah 65 orang dari Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Kegiatan diawali dengan perkenalan diri lalu dilanjutkan uji *pre test* pengetahuan dengan cara memberikan kuisisioner kepada responden yang berisi 20 pertanyaan yang diberi waktu 15 menit. Kemudian peneliti menerangkan dan mendemonstrasikan selama 20 menit yang berisi tentang pengenalan ular, perbedaan ular berbisa dan tidak berbisa serta

tanda dan gejala gigitan ular, alat untuk pertolongan pertama, tindakan yang tidak disarankan saat melakukan pertolongan pertama, penatalaksanaan pada korban dengan gigitan ular, dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kemudian petani diberikan kuesioner *post test* pengetahuan. Selama 15 menit lalu ditutup dengan kesimpulan dan salam penutup.

3.7.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian menggunakan demonstrasi berdasarkan SOP tentang pertolongan pertama *snake bite*. Alat untuk mengukur variabel dependen pengetahuan menggunakan kuesioner tertutup 20 soal dengan kriteria baik, sedang, dan kurang. Kuesioner ini diadopsi dari Ardianto (2021). Hasil uji validitas kuisisioner menunjukkan kuisisioner valid dengan nilai r hitung 0,420 – 0,745 yang berarti lebih besar dari r tabel yaitu 0,361. Hasil uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach* menunjukkan $r = 0,739$ yang menunjukkan bahwa kuesioner reliabel dan layak dapat digunakan untuk pengambilan data.

3.7.3 Pengolahan Data

Pengolahan data ada beberapa langkah menurut Riyanto (2020), ada 4 (empat) yaitu *editing*, *coding*, *scrolling*, dan *tabulating*:

1) *Editing*

Menurut Riyanto (2020). Kegiatan untuk pengecekan isi kuesioner apakah kuesioner sudah diisi dengan lengkap, jelas jawaban dari responden, relevan jawaban dengan pertanyaan, konsisten pada saat *editing*, peneliti melakukan kegiatan yaitu memeriksa kembali daftar kuesioner yang diserahkan oleh responden, memeriksa kelengkapan jawaban kuesioner satu persatu apakah

kuesioner telah diisi sesuai dengan petunjuk yang telah dijelaskan, memastikan data sudah cukup jelas sehingga tidak perlu dilakukan pengambilan respon dan semua catatan dapat dipahami.

2) *Coding*

Coding adalah kegiatan untuk merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan sehingga memudahkan analisis (Riyanto, 2020). *Scoring* adalah kegiatan memberikan nilai pada setiap responden (Nursalam, 2014). Memberi skor atau nilai pada jawaban responden, jika pengetahuan baik diberi kode 3, jika pengetahuan cukup diberi kode 2, dan jika pengetahuan kurang diberi kode 1.

Data dikumpulkan melalui kuisisioner lalu ditabulasikan dan dikelompokkan sesuai dengan sub variabel yang diteliti. Pengolahan data karakteristik responden menggunakan distribusi frekuensi, dimana frekuensi jawaban dibandingkan dengan jumlah responden yang ada kemudian dikalikan dengan 100%.

Rumus:

$$n = \frac{\sum Sp}{\sum Sm} \times 100\%$$

Keterangan:

N : Presentase

$\sum Sp$: Jumlah Skor yang Didapat

$\sum Sm$: Jumlah Skor Tertinggi

3) *Tabulating*

Tabulating merupakan kegiatan pembentukan tabel. Data yang telah terkumpul kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel sesuai dengan variabel yang akan diukur. Mengelompokkan data kedalam suatu tabel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, lalu data yang telah dikelompokkan dan dipresentasikan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi dan dianalisa (Arikunto, 2013). Dengan berhasil disusunnya tabel-tabel, maka analisa data berikutnya akan mudah dilakukan. Hasil presentase kemudian diinterpretasikan dengan modifikasi penarikan kesimpulan. Interpretasi nilai proporsi sebagai berikut :

- (1)0% : tidak satupun
- (2)1-25% : sebagian kecil
- (3)26 -49% : hampir setengahnya atau hampir sebagian
- (4)50% : setengahnya atau sebagian
- (5)51- 75% : sebagian besar
- (6)76 -99% : hampir seluruhnya
- (7)100 % : seluruhnya

3.7.4 Analisis Data

1) Uji Statistik

Sebelum melakukan uji statistik, peneliti melakukann uji distribusi data terlebih dahulu dengan membandingkan nilai *skewnees* dengan *std. error*. Distribusi data dikatakan normal apabila hasil perbandingan ≤ 2 dan tidak normal apabila hasil perbandingan >2 . Apabila hasil uji distribusi data menunjukkan distribusi data normal, maka akan diuji menggunakan uji *Paired t-test*. Namun,

apabila hasil uji distribusi data menunjukkan data tidak normal maka akan menggunakan uji *wilcoxon*.

2) Taraf Signifikan

Taraf signifikansi yang ditetapkan pada penelitian ini yaitu $\alpha \leq 0.05$ yang bermakna ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian metode demonstrasi dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Apabila $\alpha > 0.05$ maka H_0 gagal ditolak, maka tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Untuk mengetahui signifikan adanya peningkatan atau tidak pada pengetahuan kelompok tani sebelum dan sesudah diberikan metode demonstrasi digunakan uji *paired t-test*.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{x_2 - x_1}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n} + \frac{s_2^2}{n} - 2r \cdot \frac{s_1}{\sqrt{n}} - \frac{s_2}{\sqrt{n}}}}$$

Keterangan :

X1 = rata-rata pemahaman konsep pretest

X2 = rata-rata pemahaman konsep posttest

n = banyaknya sampel

S1 = simpanan baku data pretest

S2 = simpanan baku data posttest

Jika uji normalitas tidak dipenuhi maka uji komparasi yang digunakan menggunakan uji *wilcoxon*.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \left[\frac{1}{4N} (N + 1) \right]}{\sqrt{\frac{1}{24N(N + 1)(2N + 1)}}} \quad \text{Atau} \quad Z = \frac{T N \left(\frac{N}{4} + 1 \right)}{\sqrt{\frac{N(N + 1)(2N + 1)}{24}}}$$

Keterangan :

Z = Hasil Uji *Wilcoxon*

T = Jumlah ranking dari nilai selisih yang negatif atau positif

N = Jumlah data

3) Piranti Alat Yang Digunakan untuk Menganalisis

Pengelolaan data pada penelitian ini dibantu dengan menggunakan perangkat lunak komputer program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 22.0 for window.

3.8 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian terhadap responden, peneliti memperhatikan masalah etika dibawah ini:

3.8.1 *Autonomy* atau kemandirian

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang pelaksanaan penelitian meliputi maksud dan tujuan penelitian, kemudian responden berhak menerima atau menolak berpartisipasi dalam mengikuti penelitian.

3.8.2 *Informed Consent* atau lembar persetujuan

Etika penelitian adalah seperangkat prinsip-prinsip tentang bagaimana peneliti dan lembaga penelitian harus berperilaku ketika berhadapan dengan peserta penelitian, peneliti lain, dan rekan, para pengguna penelitian mereka dan

masyarakat pada umumnya (Widodo & Budiharto, 2015). Peneliti memberikan lembar persetujuan kepada responden dan menjelaskan tentang maksud dan tujuan penelitian. Jika responden bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, peneliti harus menghormati keputusan responden.

3.8.3 Anonimity atau tanpa nama

Peneliti tidak mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur, tetapi hanya mencantumkan nomor responden dan inisial nama.

3.8.4 Confidentiality atau kerahasiaan

Peneliti merahasiakan berbagai informasi mengenai privasi responden. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti.

3.8.5 Beneficence atau tidak membahayakan

Penelitian ini tidak membahayakan partisipan dan peneliti telah berusaha melindungi partisipan dari bahaya ketidaknyamanan (*protection from discomfort*). Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, pengolahan, dan penggunaan data penelitian sehingga dapat dialami oleh partisipan dan bersedia menandatangani surat ketersediaan berpartisipasi atau *Informed Consent*. Selama proses pendidikan kesehatan berlangsung peneliti memperhatikan beberapa hal yang dapat merugikan partisipan.

3.8.6 Justice atau keadilan

Peneliti memberikan kesempatan yang sama bagi pasien yang memenuhi kriteria untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memberikan kesempatan yang sama dengan partisipan untuk bertanya saat pendidikan kesehatan berlangsung.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil dan pembahasan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama *Snake Bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”

Hasil penelitian ini disajikan dalam 2 bagian yaitu data umum dan data khusus. Data umum meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari umur dan pendidikan. Sedangkan data khusus meliputi penilaian pengetahuan dan keterampilan *pre* dan *post* pemberian dengan metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite* di Balai Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan responden sebanyak 65 anggota kelompok tani Dusun Badu dan Dusun Gorame. Balai Desa ini di fasilitasi dengan ruangan kantor perangkat desa dan gudang yang lengkapi meja, kursi, *sound* dan *mic*.

Desa Badurame terletak diantara tambak dan sawah yang setiap hari warga desa tersebut beraktivitas untuk berkerja sebagai petani dari pagi sampai menjelang magrib, letak persawahan dan tambak menyebabkan para petani sering bertemu dengan ular, bahkan kasus gigitan ular pernah terjadi di Desa tersebut.

Warga di Desa Badurame kebanyakan beraktivitas sebagai petani, tentu saja sangatlah penting dengan adanya kelompok atau wadah untuk berdiskusi dan mempersatukan pendapat seperti kelompok tani. Desa ini memiliki sebuah kelompok tani yang anggotanya terdapat di Dusun Badu dan Dusun Gorame. Terdapat 1 Puskesmas Turi yang terletak di Desa Sukoanyar Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dengan jarak sekitar 9,2 KM dari Desa Badurame.

2) Karakteristik Kelompok Tani

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani sebanyak 65 petani, pada bagian ini akan disajikan data petani berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan.

(1) Usia Responden

Tabel 4.1 Distribusi Kelompok Tani Berdasarkan Usia di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1.	30-35	12	18.5
2.	36-40	12	20.0
3.	41-45	17	26.2
4.	46-50	14	20.0
5.	51-55	7	10.8
6.	56-60	3	4.6
Jumlah		65	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 65 anggota kelompok tani didapatkan hampir sebagian (26,2%) petani berusia antara dari 41-45 tahun dan sebagian kecil (4,6%) petani berusia antara dari 56-60 tahun.

(2) Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Kelompok Tani di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Laki-laki	65	100.0
	Jumlah	65	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 65 anggota kelompok tani didapatkan seluruh petani (100.0%) berjenis kelamin laki-laki.

(3) Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Kelompok Tani Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sekolah Dasar	19	29.2
2.	Sekolah Menengah Pertama	17	26.2
3.	Sekolah Menengah Atas	29	44.6
	Jumlah	65	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa dari 65 anggota kelompok tani didapatkan sebagian besar (44.6 %) berpendidikan SMA dan sebagian kecil (26.2%) berpendidikan SMP.

(4) Pengalaman Mendapat Penyuluhan Tentang Pertolongan Pertama Gigitan Ular

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Mendapat Penyuluhan Tentang Pertolongan Pertama Gigitan Ular pada Kelompok Tani di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Tidak Pernah	65	100.0
	Jumlah	65	100.0

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa dari 65 anggota kelompok tani didapatkan bahwa seluruh petani (100.0%) belum mendapatkan pengalaman penyuluhan tentang pertolongan pertama gigitan ular.

4.1.2 Data Khusus

Pada bagian ini akan disajikan data responden berdasarkan pengetahuan *pre-test* dan *post-test* serta keterampilan *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan Pertolongan Pertama *Snake Bite* Kelompok Tani Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi

Distribusi karakteristik pengetahuan Kelompok Tani sebelum diberikan metode demonstrasi tentang pertolongan pertama *snake bite* sebagai berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Pengetahuan Kelompok Tani Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi Pertolongan Pertama *Snake Bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	0	0
2.	Cukup	36	55.4
3.	Kurang	29	44.6
Jumlah		65	100.0

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 65 Kelompok Tani sebelum diberikan metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite* didapatkan sebagian besar (55,4%) memiliki pengetahuan cukup, sebagian (44,6%) memiliki pengetahuan kurang, dan tidak ada (0%) petani yang memiliki pengetahuan baik.

- 2) Pengetahuan Pertolongan Pertama *Snake Bite* Kelompok Tani Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi.

Distribusi karakteristik pengetahuan Kelompok Tani sesudah diberikan metode demonstrasi tentang pertolongan pertama *snake bite* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Pengetahuan Kelompok Tani Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi Pertolongan Pertama *Snake Bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	65	100.0
2.	Cukup	0	0
3.	Kurang	0	0
Jumlah		65	100.0

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa dari 65 anggota kelompok tani sesudah diberikan metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite* didapatkan semua petani (100,0%) memiliki pengetahuan baik.

- 3) Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dalam Melakukan Pertolongan Pertama *Snake Bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.7 Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama *Snake Bite* di Desa Bdurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Nilai	Tingkat Pengetahuan			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	Σ	%	Σ	%
Baik	0	0	65	100.0%
Cukup	36	55.4 %	0	0
Kurang	29	44.6 %	0	0
Total	65	100.0 %	65	100.0 %

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan bahwa 65 anggota kelompok tani sebelum diberikan metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite* didapatkan sebagian besar (55,4%) petani memiliki pengetahuan cukup, sebagian (44,6%) memiliki pengetahuan kurang, dan tidak ada (0%) petani yang memiliki pengetahuan baik. Sesudah diberikan metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite* pengetahuan petani mengenai pertolongan pertama *snake bite* meningkat menjadi seluruh petani (100%) dengan pengetahuan baik dan setelah *post test* tidak ada peserta yang nilainya cukup atau kurang.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Pengaruh Metode Demonstrasi Pertolongan Pertama *Snake Bite* Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

	N	Median (Minimum-Maximum)	Rerata \pm s.b.	<i>p</i>
Pengetahuan <i>Pre Test</i>	65	55 (30-70)	52.92 \pm 9.718	0.000
Pengetahuan <i>Post Test</i>	65	85 (75-100)	86.54 \pm 6.055	

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan metode demonstrasi didapatkan nilai rata-rata 52.92 dengan nilai *minimum* 40 dan nilai *maximum* 70, setelah dilakukan metode demonstrasi nilai rata-rata kelompok tani meningkat menjadi 86,54 dengan nilai *minimum* 75 dan nilai *maximum* 100. Selisih mean antara *pre test* dengan *post test* sebanyak 33,62 dan selisih median antara *pre test* dengan *post test* sebanyak 3.663.

Berdasarkan hasil uji *Paired T-Test* menunjukkan nilai $p=0.000$ dimana $p \leq 0.05$ sehingga H_0 ditolak yang bermakna terdapat pengaruh dalam pemberian metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

4.2 Pembahasan

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang pengaruh metode demonstrasi terhadap tingkat pengetahuan kelompok tani dalam memberikan pertolongan pertama *snake bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan pada bulan April tahun 2023 sebagai berikut :

4.2.1 Pengetahuan Kelompok Tani Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi Pertolongan Pertama *Snake Bite*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebelum diberikan metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite* didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan cukup, sebagian memiliki pengetahuan kurang, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan baik. Hasil kuisioner pengetahuan *pre test* menunjukkan pengetahuan yang kurang dan cukup tentang cara pertolongan pertama *snake bite* yang benar, para petani banyak menjawab bahwa tindakan yang dapat dilakukan jika terkena *snake bite* yaitu seperti mengikat dan menghisap luka gigitan tersebut, tentu itu tindakan yang salah dan berakibat fatal. Kurangnya pengetahuan dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite* dapat menyebabkan terjadinya komplikasi dan infeksi serius dikarenakan adanya kesalahan dalam melakukan penanganan awal. Oleh sebab itu, sangat penting memberikan pendidikan kesehatan karena semakin banyak informasi yang diperoleh bisa mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang.

Pemberian pendidikan kesehatan harus dibarengi dengan faktor yang mendukung dalam penerimaan informasi dengan cara penggunaan bahasa yang mudah dipahami dengan topik atau informasi yang diberikan tidak rumit dan

berkaitan dengan isu kesehatan yang sering muncul di masyarakat tersebut (Mubarak, 2012).

Seorang petani sangat perlu untuk mendapatkan pendidikan kesehatan yang berkaitan dengan pertolongan pertama *snake bite* karena aktivitasnya yang cenderung setiap hari di sawah dan rentan bertemu ular sehingga perlu adanya pengetahuan pertolongan pertama *snake bite* (WHO, 2016).

4.2.2 Pengetahuan Kelompok Tani Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi Pertolongan Pertama *Snake Bite*

Hasil penelitian menunjukkan sesudah diberikan metode demonstrasi pertolongan pertama *snake bite* didapatkan seluruh petani memiliki pengetahuan baik. Hasil kuisioner pengetahuan *pre test* menunjukkan hasil sangat baik, namun pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan salah adalah tentang jenis-jenis ular yang berbisa dan ular yang tidak berbisa karena memang banyaknya jenis-jenis ular sehingga lebih baik lagi jika yang menjelaskan adalah orang yang mendalami ilmu tersebut seperti pawang ular, pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar adalah pengetahuan tentang cara pertolongan pertama *snake bite* dan larangan bila tergigit ular.

Pengetahuan yang meningkat karena pemberian pendidikan kesehatan yang efektif. Pendidikan kesehatan yang diberikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan seseorang namun akan sangat efektif apabila dibarengi dengan pemberian metode peragaan yang disertai dengan alat pendukung (Notoadmodjo, 2012).

Pengetahuan sesudah diberikan metode demonstrasi membuat seluruh pengetahuan kelompok tani meningkat.. Sesuai dengan teori menurut Alwi (2016) Informasi yang diberikan kepada responden dengan menggunakan media demonstrasi dapat dimengerti karena perhatian seseorang akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan setiap responden mencermati pada apa yang disampaikan pemateri.

Peningkatan pengetahuan tersebut didapat oleh kelompok tani karena materi yang disampaikan dan didemonstrasikan secara rinci dan simpel sehingga dapat dipahami serta tidak membingungkan untuk dapat diingat dan diaplikasikan oleh kelompok tani. Hal-hal ini dapat meningkatkan pengetahuan pertolongan pertama diantaranya adalah dengan adanya poster tentang pertolongan pertama apabila tergigit ular yang dipasang di balai desa untuk sumber informasi bagi masyarakat sekitar.

4.2.3 Pengaruh Metode Demonstrasi Pertolongan Pertama *Snake Bite* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kelompok Tani Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan petani dalam memberikan pertolongan pertama sebelum dan sesudah pemberian metode demonstrasi *snake bite* di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Selain itu, pada tabel *crosstabulation pre test* dan *post test* menunjukkan pengetahuan kelompok tani yang memiliki nilai kurang menjadi baik sebanyak 29 petani, dan nilai cukup menjadi baik sebanyak 36 petani. Sehingga

terdapat perubahan dan peningkatan *pre test* dan *post test* pengetahuan responden tentang pertolongan pertama *snake bite*.

Adapun faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah salah satunya sumber informasi, walaupun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mereka mendapatkan informasi yang baik maka pengetahuan seseorang akan meningkat (Hermawan dkk, 2021).

Salah satu cara pemberian sumber informasi melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode demonstrasi. Manfaat metode demonstrasi sendiri adalah perhatian seseorang dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh pengajar dapat diamati secara tajam. Manfaat yang kedua adalah perhatian seseorang akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Dengan begitu proses pembelajaran akan lebih terarah. Manfaat yang ketiga adalah apabila seseorang ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwa dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya (Alwi, 2016).

Pemberian pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dapat memberikan perubahan pada pengetahuan *pre test* dan *post test* karena dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui peragaan serta edukasi yang diberikan diterima dari awal sampai akhir acara. Peningkatan pengetahuan Kelompok Tani pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi : media yang digunakan seperti poster, alat spalk, metode demonstrasi, dan cara penyampaian yang jelas.

Penggunaan metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dibandingkan menggunakan metode ceramah maupun metode edukasi saja karena lebih efektif apabila responden terfokus dan lebih mencermati pada hal yang didemonstrasikan. Kemungkinan dari peningkatan tersebut dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan melalui metode demonstrasi serta edukasi yang diberikan dan diterima dari awal sampai akhir.

BAB 5

PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dan saran hasil penelitian mengenai “Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama *Snake Bite*”, maka dapat diambil kesimpulan dan saran berikut:

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Balai Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan pada bulan April tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Sebagian besar kelompok tani memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan metode demonstrasi tentang pertolongan pertama *snake bite* di Balai Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
- 2) Seluruh anggota kelompok tani memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan metode demonstrasi tentang pertolongan pertama *snake bite* di Balai Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.
- 3) Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap pengetahuan kelompok tani dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite* di Balai Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang ditemukan dari keterbatasan penelitian, maka yang dapat menjadi saran adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Akademis

Diharapkan para akademisi dapat memperbanyak referensi dan literasi tentang metode demonstrasi dalam melakukan pertolongan pertama *snake bite*, sehingga dapat memberikan sumbangsih tentang penanganan yang tepat.

5.2.2 Bagi Praktisi

1) Bagi Responden

Diharapkan para responden yang sudah berpartisipasi bisa mempraktikkan dan mempelajari lebih lanjut apa yang telah didapatkan saat mengikuti pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama *snake bite*, diharapkan juga bisa membagikan pengetahuan tersebut kepada para petani yang lain. Metode demonstrasi ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan pertolongan pertama *snake bite*.

2) Bagi Profesi Keperawatan

Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai media edukasi kesehatan di pelayanan kesehatan dibandingkan dengan metode ceramah dan sebagainya. Karena langkah-langkah yang didemonstrasikan dapat menarik perhatian masyarakat.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan menambah kelompok kontrol sehingga akan tampak jelas apakah ada perubahan yang terjadi pada responden akibat dari perlakuan atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwinata, R., dan Nelwan, E. J. (2015). *Snake Bite in Indonesia. Acta Medica Indonesiana - The Indonesian Journal of Internal Medicine*, 47(April), 358–365.
- Agus,R. (2020). *Kapital Selektan Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Alwi, M. 2016. Peningkatan Keterampilan Sholat Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV MI Darusalam Ngepreh Sayung Demak.
- Ardianto, M., A., N., (2021). *Pengaruh Pemberian Video Edukasi dan Simulasi Terhadap Pengetahun dan Keterampilan Kelompok Tani dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snike Bite*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rhineka Cipta.
- Budiharto, W. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Komputer Dengan Komputasi Statistika Berbasis R*. Deepublish.
- Hermawan, L., Wahyuni, L., Haryanto, A., (2021). *Description Of Community Knowledge In Providing First Aid Snake Bites In Lutur Village, Aru Islands Regency*.
- Kartika, M., Stikes Karya, S., & Kediri, H. (2022). *Edukasi Penatalaksanaan Pertolongan Pertama Pada Snake Bite di SMKN 1 Ploso Klaten. Dalam Agustus* (Vol. 6, Nomor 1, hlm. 2580–2178).
- Kurniasih, L., (2020). *Snake Bite Pada Kelompok Karang Taruna di Dusun Dadung Desa Sambirejo*.
- Mubarak, I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Salemba Medika.
http://uilis.unsyiah.ac.id/uilis/index.php?p=show_detail&id=74550.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan "Aplikasi dalam praktik"*.
- Nursalam, D. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika

- Purnanto, N. T., Susanti, M. M., Fitriani. (isien tahune). *Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Pertolongan Pertama Luka Gigitan Ular Berbisa Terhadap Pengetahuan Remaja Di Desa Mahayan Tawangharjo. Jurnal Ilmiah The Shine (Juliene)* , 2461-1174. <https://theshinejournal.org/>
- Putra., D., D., K., (2019). *Gambaran Kasus Kejadian Gigitan Ular di Instalasi Gawat Darurat Rumah sakit Perifer di Jember (Retrospective Study Tahun 2016-2017)*.
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Purnanto, N., & Mulya Susanti, M. (2021). *The Effect of Demonstration Methods in First AID for a Venous Snake Bite on The Knowledge of Adolescents in Mayahan Tawangharjo Village*. <https://theshinejournal.org/>.
- Widya Melli, P., (2022). *Pengetahuan Perawat Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Gigitan Ular (Snake Bite)*. Dalam *JIM* (Nomor 3).
- Wintoko, R. & Prameswari, N. P. (2020). *Manajemen Gigitan Ular*.
- World Health Organization. (2016). *WHO Guidelines For The Production Control And Regulation Of Snake Anti Venom Immunoglobulins*. Jenewa: World Health Organization. Tersedia dari: <http://www.who.int/bloodproducts/snakeantivenoms/SnakeAntivenomGuideline.pdf>. 15.
- World Health Organization. (2016). *Guidelines For The Management Of Snakebites*. World Health Organization : Region Office For South East Asia.
- World Health Organization. (2016). *Guideline for management of snakebites*. 2nd Edition. India.

Lampiran 1

Jadwal Penyusunan Skripsi

NO.	KEGIATAN	Oktober 2020				November 2020				Desember 2020				Januari 2021				Februari 2021				Maret 2021				April 2021				Mei 2021				Juni 2021			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi Masalah	■	■																																		
2.	Penyusunan Proposal			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■																				
3.	Ujian Proposal																	■	■																		
4.	Revisi																	■	■																		
5.	Pengurusan Ijin Penelitian																					■	■	■	■												
6.	Pengumpulan Data																									■	■										
7.	Pengolahan dan Analisis Data																													■	■						
8.	Penyusunan Laporan																																				
9.	Uji Sidang Skripsi																																				
10.	Perbaikan Skripsi																																				
11.	Penggandaan Skripsi																																				

Lamongan, Juni 2021

EDO BOY FERNANDA
NIM : 19.02.01.2733

Lampiran 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 080/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 26 Januari 2023

Nomor : 0999/III.AU/F/2023
 Lamp : -
 Perihal : Permohonan ijin melakukan survey awal

Kepada
 Yth. Kepala Desa Badurame Kecamatan
 Turi Kabupaten Lamongan

Di
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Selubungan dengan tugas akhir perkuliahan prodi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan berupa Skripsi Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin untuk bisa melakukan survey awal di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna bahan penyusunan proposal skripsi tersebut di atas, adapun mahasiswa tersebut adalah :

No	Nama	NIM	Gambaran Masalah
1	Edo Boy Fernanda	1902012733	Pengetahuan Kelompok Tani dalam Melakukan Pertolongan Pertama <i>Snaake Bite</i>

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan

Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN LAMONGAN
KECAMATAN TURI
DESA BADURAME

Dusun Gorame, Desa Badurame, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan (62252)
 Email. baduramejaya@gmail.com Telp/hp. 08165414751, 085608312285

Nomor	: 420/27/413.321.02./2023	Kepada	
Sifat	: Penting	Yth. Kepala LPPM	
Lampiran	: - Lembar	Univesitas Muhammadiyah	
Perihal	: Ijin melakukan Survey awal	Lamongan	
		DI	
		Tempat	

Rujukan surat saudara Nomor 1999/111.AU/F/2023
 Tgl. 26 Januari 2023 Perihal Pemohonan Ijin melakukan survey awal
 Guna pernyataan proposal skripsi

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami beritahukan bahwa
 Instansi Pemerintahan Desa Badurame tidak keberatan untuk dilakukan
 survey awal oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan
 atas nama Edo Boy Fernanda.

Demikian untuk menjadi maklum.

Badurame, 07 Februari 2023
 Kepala Desa, Badurame



Lampiran 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI LITBANG PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 SK. Menteri RISTEK DIKTI RI Nomor 880/KPT/1/2018
LEMBAGA PENELITIAN & PENGABDIAN MASYARAKAT
 Website : www.um.lamongan.ac.id - Email : um.lamongan@yahoo.co.id
 Jl. Raya Plalangan - Plosowahyu KM 3, Telp./Fax. (0322) 322356 Lamongan 62251

Lamongan, 7 Maret 2023

Nomor : 2526 /III.AU/F/2023
 Lamp. : -
 Perihal : Permohonan Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Desa Badurame
 Kecamatan Turi
 Kabupaten Lamongan
 Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penulisan tugas akhir penulisan Skripsi Prodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan Tahun Ajaran 2022 – 2023.

Bersama ini mohon dengan hormat, ijin melaksanakan kegiatan penelitian di Instansi yang Bapak / Ibu pimpin guna menyelesaikan penulisan tugas akhir tersebut, adapun mahasiswa pelaksana adalah :

NAMA	NIM	JUDUL PENELITIAN
Edo Boy Fernanda	19.02.01.2733	Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan Kelompok Tani dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snake Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua LPPM
 Universitas Muhammadiyah Lamongan

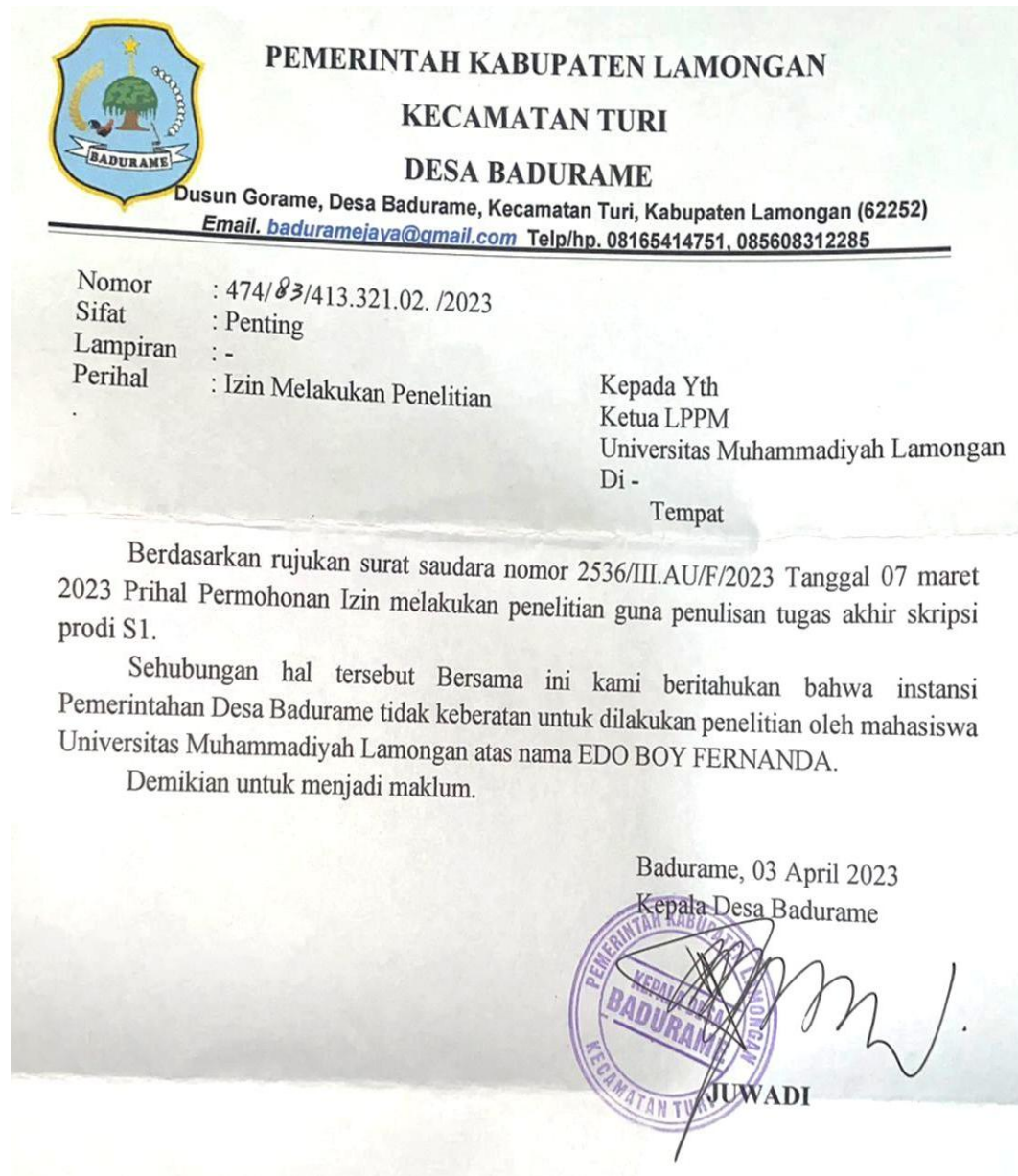


Abdul Rokhman., S.Kep., Ns., M.Kep.
 NIK. 19881020201211 056

Tembusan Disampaikan Kepada :

- Yth. 1. Yang Bersangkutan
 2. Arsip.

Lampiran 5



Lampiran 6

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN
PENGARUH PEMBERIAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PENGETAHUAN KELOMPOK TANI DALAM MELAKUKAN
PERTOLONGAN PERTAMA *SNIKE BITE* DI DESA
BADURAME KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN

Kepada Yth
Saudara Calon Responden
Di Tempat

Sebagai syarat tugas akhir Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Lamongan, saya akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snike Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snike Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Sehubungan dengan hal tersebut saya mohon kesediaan saudara untuk menjadi responden dalam penelitian ini. kami akan menjamin merahasiakan identitas saudara. Informasi yang saudara berikan hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan tidak akan dipergunakan untuk maksud lain

Demikian atas bantuan dan partisipasinya disampaikan terima kasih.

Lamongan, Maret 2023

Hormat saya

Edo Boy Fernanda

Lampiran 7

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
PENGARUH PEMBERIAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PENGETAHUAN KELOMPOK TANI DALAM MELAKUKAN
PERTOLONGAN PERTAMA *SNIKE BITE* DI DESA
BADURAME KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya responden yang berperan serta dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snike Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan”

Saya telah mendapatkan penjelasan tentang tujuan penelitian, kerahasiaan identitas, dan informasi yang saya berikan serta hak saya untuk mengundurkan diri dari keikutsertaan saya dalam penelitian ini jika saya merasa tidak nyaman.

Tanda tangan di bawah ini merupakan tanda kesediaan saya sebagai responden dalam penelitian ini.

Nama :

Tanggal :

No. Responden :

Lampiran 8

SATUAN ACARA PENYULUHAN PENDIDIKAN KESEHATAN PERTOLONGAN PERTAMA *SNAKE BITE*

Pokok Bahasan	: Penyuluhan <i>Snake Bite</i>
Sub Pokok Bahasan	: Pertolongan Pertama <i>Snake Bite</i>
Penyaji	: Edo Boy Fernanda
Sasaran	: Kelompok Tani Desa Badurame
Waktu Pelaksanaan	: 9 April 2023
Tempat	: Balai Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

A. SASARAN

Kelompok Tani yang berjumlah 65 petani

B. STRATEGI PELAKSANAAN

Waktu Pelaksanaan : 9 April 2023

Waktu : 2 jam

Tempat : Balai Desa Badurame

C. MATERI

Terlampir

D. KEGIATAN PENYULUHAN

No	Tahap	Waktu	Kegiatan Penyaji	Kegiatan peserta	Media	Penanggung jawab
1.	Pembukaan	10 menit	1. Mengucapkan salam 2. Memperkenalkan diri 3. Menjelaskan topik dan tujuan pendidikan Kesehatan	1. Menjawab salam 2. Mendengarkan 3. Mendengarkan 4. Menjawab	Lisan	Peneliti
2.	Pelaksanaan	15 menit	Peneliti menguji pengetahuan kelompok tani sebelum diberikan edukasi melalui demonstrasi	Mengisi kuisisioner	Kuisisioner	Peneliti

			pertolongan pertama <i>snake bite</i> dengan menyebarkan kuisioner yang berisi 20 soal			
	20 menit		Menerangkan edukasi tentang : 1. Pengenalan jenis-jenis ular yang ada di persawahan dan perkebunan di Jawa Timur 2. Cara ular menyerang manusia 3. Tanda dan gejala gigitan ular 4. Langkah – langkah yang dilakukan dalam melakukan pertolongan pertama <i>snake bite</i>	Mendengarkan	PPT	Peneliti
	10 menit		Istirahat			
	20 menit		Peneliti mendemonstrasikan pertolongan pertama <i>snake bite</i> sesuai SOP dengan benar. 1. Menentukan jenis ular dari gigitan ular 2. Menentukan titik lokasi pembidaian 3. Menggunakan alat seadanya untuk melakukan pertolongan pertama 4. Melakukan pertolongan pertama <i>snake bite</i>	Memperhatikan	Kayu, tali raffia, kain, pelapa pohon pisang	Peneliti

			5. Mampu mengamankan korban dengan benar ke rumah sakit			
		10 menit	Tanya jawab	Bertanya	Microfon	
		15 menit	Peneliti menguji pengetahuan kelompok tani sesudah diberikan edukasi melalui demonstrasi <i>snake bite</i> dengan menyebarkan kuisisioner yang berisi 20 soal	Mengisi kuisisioner	Kuisisioner	Peneliti
3.	Evaluasi	10 menit	Menanyakan kembali hal-hal yang sudah dijelaskan mengenai pertolongan pertama <i>snake bite</i>	Menjawab pertanyaan	Lisan	Peneliti
4	Penutupan	10 menit	1. Sambutan sambutan 2. Memberikan salam penutup	1. Mendengarkan 2. Mendengarkan dan menjawab salam	Lisan	Peneliti

E. METODE

Metode yang digunakan adalah:

- a. Demonstrasi

F. MEDIA DAN ALAT

- a. Kuisisioner
- b. Sound
- c. Kursi
- d. Meja
- e. SOP
- f. Poster

MATERI

A. PENGENALAN

- 4) Ular berbisa yang sering dijumpai di persawahan dan perkebunan (Adiwinata dan Nelwan, 2015).



Cobra Jawa (*Naja Saptarix*)

Warna badan hitam sampai keabu-abuan

Memiliki tudung seperti sendok

Kepala berbentuk oval atau lonjong

Batas maksimal panjang rata-rata 2 meter

Mampu menyemburkan bisa mematikan



Weling (*Bungarus Candidus*)

Warna hitam putih berpola

Ekor lancip badan bulat kepala berbentuk oval

Batas maksimal panjang rata-rata 1.5 meter



Welang (*Bungarus Fasciatus*)

Warna hitam dan putih tulang dan ada yang kuning

Ekor tumpul badan segitiga kepala berbentuk oval

Batas maksimal rata-rata 1.5 meter



Ranjau darat (*Rhodostoma*)

Warna coklat agak kemerahan memiliki motif menyamar dengan dedaunan kering

Kepala segitiga sempurna badan gemuk dan agak pendek

Panjang maksimal rata-rata 76cm



Luwuk (*T. Insularis*)

Warna hijau cerah kadang gelap ekor berwarna merah

Kepala segitiga kekar badan cenderung gemuk agak pendek

Panjang maksimal rata-rata 60 cm

5) Ular tidak berbisa yang sering di jumpai di persawahan dan perkebunan



Sancabumi (*P. Molurus*)

Warna dasar coklat bermotif kuning bercak tidak beraturan

Berat tubuh maksimal 160 kg panjang maksimal rata-rata 6 meter

Aktif di malam hari dan lebih sering ditemukan ditanah



Sanca kembang (*P. Reticulatus*)

Warna coklat berbentuk polase pertikotak, bulat, memanjang dari leher sampai ekor

Bagian samping bercorak kuning dan abu abu keperakan panjang maksimal 5 sampai 8 meter



Jali (*Ptyas Koros*)

Panjang mencapai 2.5 meter dengan warna hitam keabu-abuan kadang kecoklatan dan bawah berwarna kuning terdapat bintik bintik putih dan aktif pada siang hari dengan makanan utama tikus



Lanang sapi (*Coelognathus Radiatus*)

Panjang tubuh rata-rata 2.3 meter

Berwarna coklat muda dengan dua garis pola hitam yang membentang disisi badan saat terancam dapat memipihkan tubuhnya menjadi huruf S sambil membuka mulutnya dan mengayunkan kepalanya dan aktif di siang hari



Pelangi (*Xenopeltis Unicolor*)

Warna sisik pelangi dan membias ketika terkena sinar ketika terancam ular ini mengeluarkan cairan bau dan sering ditemukan di air namun kadang naik ke daratan untuk berburu mangsanya dan hidup di malam hari

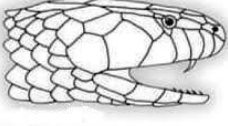


Pucuk (*Ahaetullasina*)

Memiliki kepala runcing dan memiliki bisa menengah namun aman untuk manusia yang memiliki imun yang kuat, berwarna hijau dan panjang maksimal 1.5 meter, sering ditemukan di ranting-ranting pepohonan

B. JENIS TARING DAN MENENTUKAN GIGITAN ULAR

1) Jenis Taring

		
Ophistoglypha : Memiliki taring bisa pendek dan terletak agak ke belakang pada rahang atas. Contoh : <i>Boiga dendrophila</i> . (ular cincin emas). Ular ini berbisa menengah.	Proteroglypha : Memiliki taring bisa panjang dan terletak di bagian depan. Contoh : <i>Naja sputatrix</i> (ular kobra), <i>Ophiophagus hannah</i> (ular king kobra), <i>Maticoa sp.</i> (Ular cabe) Ular ini berbisa tinggi.	Solenoglypha : Memiliki taring bisa sangat panjang di bagian depan dan dapat dilipat. Contoh : <i>Calloselasma rhodostoma</i> (Ular tanah) Ular ini berbisa tinggi.

Source: forum.nationalgeographic.co.id

2) Perbedaan Ular berbisa dan Tidak berbisa (WHO, 2016)

a. Berbisa

- 1) Memiliki taring bisa
- 2) Pergerakan yang tenang dan cenderung bertahan/melawan
- 3) Warna yang mencolok

b. Tidak Berbisa

- 1) Tidak memiliki taring bisa
- 2) Pergerakan yang kesit dan lincah
- 3) Warna yang tidak mencolok
- 4) Pergerakan yang kesit dan cenderung pergi

3) Perbedaan Gigitan Ular



4) Perbedaan Tanda dan Gejala Fase Bisa Ular

A. Tanda dan gejala efek lokal

Fase Lokal adalah tanda gejala yang muncul ketika bisa ular masih bereaksi di organ tubuh sekitar tempat gigitan luka dengan tanda sebagai berikut (WHO, 2016) :

- a. Bekas gigitan yang berupa tanda taring
- b. Nyeri di area gigitan
- c. Perdarahan di area gigitan
- d. Pembengkakan lokal
- e. Limfangitis (kemerahan)
- f. Peradangan pada mulut dan hidung
- g. Blistering (melepuh)
- h. Infeksi lokal berupa pembentukan abses (nanah)
- i. Nekrosis (kematian sel)

B. Tanda dan gejala efek sistemik

Tanda sistemik adalah tanda yang muncul apabila bisa ular telah menyebar ke organ lain ditubuh terutama organ vital. Tanda dan gejalanya sebagai berikut:

- a. Perdarahan dan pembekuan darah
- b. Hipotensi (darah rendah) dan syok
- c. Rabdomiolisis (urin berwarna gelap dan jumlah urin berkurang)
- d. Gagal ginjal akut
- e. Ophthalmia (Nyeri mata akibat semburan bisa ular ke mata)

C. ALAT, LARANGAN DAN PENATALAKSAAN PERTOLONGAN PERTAMA *SNAKE BITE*

A. Persiapan Alat dan Lingkungan:

- a. Kayu
- b. Tali (pelapa pohon pisang, akar tanaman dan kain)
- c. Mengenali jenis ular (warna atau corak)
- d. Atur lingkungan sekitar korban
- e. Pindahkan korban ketempat yang aman

II. Penatalaksanaan

- a. Baringkan korban dengan posisi terlentang dan tenang agar mengurangi penyebaran bisa
- b. Mengenali jenis gigitan pada luka tersebut
- c. Amankan luka dengan hindari mensayat, menghisap, mengikat dan memencet luka gigitan
- d. Imobilisasi pasien dengan mengimobilisasi bagian tubuh yang terkena gigitan. Hal ini bertujuan agar mengurangi terjadinya kontraksi otot. Harapannya dengan otot yang tidak berkontraksi racun akan semakin lambat penyebarannya
- e. Membawa korban kerumah sakit terdekat dengan tenang cepat dan aman
- f. Kurangi pergerakan pada bagian luka gigitan
- g. Memantau setiap tanda dan gejala yang muncul
- h. Menyampaikan semua informasi yang kita dapatkan kepetugas kesehatan

Sumber :

World Health Organization. (2016). *Guidelines For The Management Of Snakebites*. World Health Organization : Region Office For South East Asia.

Lampiran 9

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PERTOLONGAN PERTAMA PADA SNAKE BITE		
Pengertian	Suatu pertolongan pertama pada korban yang tergigit ular agar segera diberikan tindakan yang benar	
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meyakinkan korban gigitan ular 2. Upaya untuk menunda penyebaran bisa ular sehingga tidak masuk fase sistemik 3. Mempertahankan hidup dan mencegah komplikasi sebelum pasien dapat menerima perawatan medis rumah sakit 	
Persiapan Alat dan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Spalk atau gunakan kayu 2. Perban atau gunakan Tali (talirafia, pelapa pohon pisang, akar tanaman dan kain) jika tidak ada perban 3. Pastikan aman penolong, aman korban dan aman lingkungan 	
Penatalaksanaan	Langkah-langkah pertolongan pertama	<i>Checklist</i>
	1. Mengenali jenis ular (warna atau corak)	
	2. Baringkan korban dengan posisi terlentang dan tenangkan korban agar mengurangi Penyebaran bias	
	3. Lepas perhiasan dan longgarkan pakaian	
	4. Mengenali jenis gigitan pada luka tersebut	
	5. Amankan luka dengan hindari menyayat, menghisap, mengikat, memencet luka gigitan dan menggerakkan bagian tubuh yang tergigit	
	6. Mengimobilisasi bagian tubuh yang terkena gigitan. Hal ini bertujuan agar mengurangi terjadinya kontraksi otot. Harapannya dengan otot yang tidak berkontraksi racun akan semakin lambat penyebarannya	
	7. Membawa korban kerumah sakit terdekat dengan tenang cepat dan aman, disarankan menggunakan kendaraan seperti mobil untuk mengurangi guncangan agar tidak memperparah kondisi luka	
	8. Kurangi pergerakan pada bagian luka gigitan	
	9. Mengamati setiap tanda dan gejala efek lokal : a. Bekas gigitan yang berupa tanda taring b. Nyeri di area gigitan	

	<ul style="list-style-type: none"> c. Perdarahan di area gigitan d. Pembengkakan lokal e. Limfangitis (kemerahan) f. Peradangan pada mulut dan hidung g. Blistering (melepuh) h. Infeksilokal berupa pembentukan abses (nana) i. Nekrosis (kematian sel) <p>Efek sistemik :</p> <ul style="list-style-type: none"> f. Perdarahan dan pembekuan darah g. Hipotensi (darah rendah) dan syok h. Rabdomiolisis (urin berwarna gelap dan jumlah urin berkurang) i. Gagal ginjal akut j. Ophthalmia (Nyeri mata akibat semburan bisa ular ke mata) 	
	10. Menyampaikan semua informasi yang kita dapatkan kepetugas kesehatan	
Sumber	World Health Organization. (2016). <i>Guidelines For The Management Of Snakebites</i> . World Health Organization : Region Office For South East Asia.	

Lampiran 10

**PENATALAKSANAAN PERTOLONGAN PERTAMA
PADA GIGITAN ULAR**

- 1. Baringkan korban dengan posisi terlentang dan tenang agar mengurangi penyebaran bisa**
- 2. Mengenali jenis gigitan pada luka tersebut**
- 3. Amankan luka dengan hindari mensayat, menghisap, mengikat dan memencet luka gigitan**
- 4. Imobilisasi pasien dengan mengimobilisasi bagian tubuh yang terkena gigitan. Hal ini bertujuan agar mengurangi terjadinya kontraksi otot. Harapannya dengan otot yang tidak berkontraksi racun akan semakin lambat penyebarannya**
- 5. Membawa korban ke rumah sakit terdekat dengan tenang cepat dan aman**
- 6. Kurangi pergerakan pada bagian luka gigitan**
- 7. Memantau setiap tanda dan gejala yang muncul**
- 8. Menyampaikan semua informasi yang kita dapatkan ke petugas kesehatan**



Oleh : Edo Boy Fernanda
Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes
Suhariyati, S.Kep., Ns., m.Kep

Lampiran 11

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
“PENGARUH PEMBERIAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PENGETAHUAN KELOMPOK TANI DALAM MELAKUKAN
PERTOLOGAN PERTAMA *SNIKE BITE* DI DESA
BADURAME KECAMATAN TURI
KABUPATEN LAMONGAN”

Nomor Responden : (di isi peneliti)

Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

Data Umum :

- 3 Pilihlah Jawaban yang sesuai
- 4 Berikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang tersedia
- 5 Lembar soal tidak perlu ditulis identitas saudara
- 6 Setelah di isi dikumpulkan pada peneliti

III. Identitas Responden :

1. Jenis kelamin

Laki – Laki

Perempuan

2. Pendidikan Terakhir

SD SMA

SMP Perguruan Tinggi

3. Umur tahun

4. Pernahkah anda mendapatkan penyuluhan tentang Pertolongan

Pertama Gigitan Ular ?

Pernah

Tidak Pernah

IV. Pernyataan Kuesioner Pengetahuan Pencegahan Asam urat

Petunjuk Pengisian :

- 1) Pilihlah Jawaban yang benar
- 2) Berikan tanda centang (√) pada jawaban sesuai pengetahuan yang anda ketahui tentang pernyataan yang diberikan.
- 3) Jawaban yang di isi cukup satu jawaban saja.
- 4) Teliti jawaban anda jangan sampai ada pernyataan yang terlewat untuk dijawab.

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1.	Apakah semua ular takut terhadap garam		
2.	Apakah ada sebagian jenis ular yang aman terhadap petani dan sangat membantu petani		
3.	Mencuci luka dengan menggunakan air mengalir		
4.	Mengeluarkan darah sebanyak agar bisa ular ikut keluar		
5.	Apakah semua ular berbisa dan berbahaya		
6.	Apakah ular sesungguhnya takut dengan manusia		
7.	Gigitan ular phyton sanca kembang jika menggigit akan meninggalkan tanda bekas seperti 2 titik taring yang mencolok		
8.	Semua ular hijau berbahaya dan mematikan		
9.	Jika terkena gigitan ular kita harus segera menghisap darah luka tersebut sampai keluar		
10.	Apakah dengan mengurangi pergerakan adalah pertolongan pertama gigitan ular		
11.	Membunuh semua ular karena ular semuanya membahayakan petani		
12.	Petani diharapkan mampu mengetahui macam- macam jenis ular disekitar lingkungannya		
13.	Petani adalah orang yang rentan bertemu ular		
14.	Jika bertemu ular, dan kita tidak tau jenis ular tersebut sebaiknya menganggap semua ular itu berbahaya		
15.	Dianjurkan agar tetap tenang jika tergigit ular		
16.	Ada perbedaan ular berbisa dengan ular tidak berbisa		
17.	Apakah mengikat luka gigitan secara langsung itu benar		
18.	Membawa korban kerumah sakit adalah tujuan pertama yang di anjurkan dalam ilmu medis		
19.	Apakah membidai dengan alat seadanya adalah tindakan pertolongan pertama yang salah		
20.	Jika tergigit ular sebisanya untuk mengingat ciri-ciri ular tersebut		

Lampiran 12**KUNCI JAWABAN KUESIONER**

Nomor Soal	Jawaban
1	Tidak
2	Iya
3	Iya
4	Tidak
5	Tidak
6	Iya
7	Tidak
8	Tidak
9	Tidak
10	Iya
11	Tidak
12	Iya
13	Iya
14	Iya
15	Iya
16	Iya
17	Tidak
18	Iya
19	Iya
20	Iya

Lampiran 13

TABULASI DATA

Data Umum								
No	Umur		Jenis Kelamin		Pendidikan		Pernah Mendapat Penyuluham	
1	45	3	L	1	SMA	3	Tidak	2
2	39	2	L	1	SMA	3	Tidak	2
3	47	4	L	1	SD	1	Tidak	2
4	50	5	L	1	SD	1	Tidak	2
5	41	3	L	1	SMA	3	Tidak	2
6	33	1	L	1	SMP	2	Tidak	2
7	48	4	L	1	SMA	3	Tidak	2
8	47	4	L	1	SD	1	Tidak	2
9	51	5	L	1	SMP	2	Tidak	2
10	34	1	L	1	SMA	3	Tidak	2
11	43	3	L	1	SD	1	Tidak	2
12	42	3	L	1	SD	1	Tidak	2
13	39	2	L	1	SMA	3	Tidak	2
14	47	4	L	1	SMA	3	Tidak	2
15	44	3	L	1	SMA	3	Tidak	2
16	31	1	L	1	SD	1	Tidak	2
17	32	1	L	1	SMA	3	Tidak	2
18	45	3	L	1	SMP	2	Tidak	2
19	33	1	L	1	SMP	2	Tidak	2
20	56	6	L	1	SD	1	Tidak	2
21	44	3	L	1	SMA	3	Tidak	2
22	34	1	L	1	SMA	3	Tidak	2
23	37	2	L	1	SMA	3	Tidak	2
24	34	1	L	1	SMA	3	Tidak	2
25	44	2	L	1	SMP	2	Tidak	2
26	41	3	L	1	SMA	3	Tidak	2
27	47	4	L	1	SD	1	Tidak	2
28	45	3	L	1	SMP	2	Tidak	2
29	44	3	L	1	SD	1	Tidak	2
30	32	1	L	1	SD	1	Tidak	2
31	39	2	L	1	SMA	3	Tidak	2
32	46	4	L	1	SMP	2	Tidak	2
33	55	5	L	1	SMA	3	Tidak	2
34	44	3	L	1	SMP	2	Tidak	2
35	41	3	L	1	SMP	2	Tidak	2
36	46	4	L	1	SMA	3	Tidak	2
37	34	1	L	1	SMA	3	Tidak	2
38	45	3	L	1	SD	1	Tidak	2

39	45	3	L	1	SMP	2	Tidak	2
40	46	2	L	1	SD	1	Tidak	2
41	43	3	L	1	SMP	2	Tidak	2
42	55	5	L	1	SD	1	Tidak	2
43	57	6	L	1	SMA	3	Tidak	2
44	32	1	L	1	SMA	3	Tidak	2
45	35	1	L	1	SMA	3	Tidak	2
46	38	2	L	1	SMA	3	Tidak	2
47	40	2	L	1	SMP	2	Tidak	2
48	54	5	L	1	SMP	2	Tidak	2
49	36	2	L	1	SMA	3	Tidak	2
50	49	3	L	1	SMA	3	Tidak	2
51	40	2	L	1	SD	1	Tidak	2
52	44	3	L	1	SD	1	Tidak	2
53	46	4	L	1	SD	1	Tidak	2
54	47	4	L	1	SMP	2	Tidak	2
55	53	5	L	1	SD	1	Tidak	2
56	37	2	L	1	SMA	3	Tidak	2
57	49	4	L	1	SMA	3	Tidak	2
58	54	5	L	1	SMP	2	Tidak	2
59	50	4	L	1	SD	1	Tidak	2
60	32	1	L	1	SMA	3	Tidak	2
61	47	4	L	1	SMP	2	Tidak	2
62	47	4	L	1	SMP	2	Tidak	2
63	36	2	L	1	SMA	3	Tidak	2
64	37	2	L	1	SMA	3	Tidak	2
65	58	6	L	1	SD	1	Tidak	2

Data Khusus					
Pengetahuan Pre - Test			Pengetahuan Post - Test		
<i>Skor</i>	<i>Kode</i>	<i>Ket</i>	<i>Skor</i>	<i>Kode</i>	<i>Ket</i>
50	3	Kurang	85	1	Baik
65	2	Cukup	95	1	Baik
60	2	Cukup	90	1	Baik
40	3	Kurang	80	1	Baik
55	2	Cukup	90	1	Baik
60	2	Cukup	95	1	Baik
45	3	Kurang	80	1	Baik
55	2	Cukup	85	1	Baik
40	3	Kurang	90	1	Baik
65	2	Cukup	95	1	Baik
55	2	Cukup	90	1	Baik
50	3	Kurang	85	1	Baik
40	3	Kurang	85	1	Baik
45	3	Kurang	90	1	Baik
55	2	Cukup	90	1	Baik
65	2	Cukup	95	1	Baik
60	2	Cukup	90	1	Baik
60	2	Cukup	80	1	Baik
70	2	Cukup	100	1	Baik
40	3	Kurang	85	1	Baik
50	3	Kurang	90	1	Baik
50	3	Kurang	85	1	Baik
65	2	Cukup	85	1	Baik
55	2	Cukup	85	1	Baik
40	3	Kurang	75	1	Baik
45	3	Kurang	80	1	Baik
40	3	Kurang	75	1	Baik
55	2	Cukup	90	1	Baik
40	3	Kurang	85	1	Baik
50	3	Kurang	85	1	Baik
55	2	Cukup	80	1	Baik
65	2	Cukup	85	1	Baik
55	2	Cukup	80	1	Baik
60	2	Cukup	90	1	Baik
50	3	Kurang	80	1	Baik
65	2	Cukup	85	1	Baik
40	3	Kurang	80	1	Baik
35	3	Kurang	90	1	Baik
50	3	Kurang	85	1	Baik
55	2	Cukup	90	1	Baik
65	2	Cukup	95	1	Baik

55	2	Cukup	85	1	Baik
30	3	Kurang	90	1	Baik
60	2	Cukup	85	1	Baik
65	2	Cukup	90	1	Baik
55	2	Cukup	90	1	Baik
65	2	Cukup	95	1	Baik
40	3	Kurang	80	1	Baik
70	2	Cukup	95	1	Baik
65	2	Cukup	85	1	Baik
50	3	Kurang	90	1	Baik
55	2	Cukup	90	1	Baik
65	2	Cukup	95	1	Baik
50	3	Kurang	75	1	Baik
40	3	Kurang	75	1	Baik
65	2	Cukup	85	1	Baik
55	2	Cukup	90	1	Baik
45	3	Kurang	80	1	Baik
55	2	Cukup	80	1	Baik
40	3	Kurang	75	1	Baik
60	2	Cukup	100	1	Baik
50	3	Kurang	85	1	Baik
60	2	Cukup	90	1	Baik
45	3	Kurang	85	1	Baik
40	3	Kurang	85	1	Baik

Keterangan :

Umur :

1. 1 : 30-35
2. 2 : 36-40
3. 3 : 41-45
4. 4 : 46-50
5. 5 : 51-55
6. 6 : 56-60

Jenis Kelamin :

1. 1 : Laki-laki
2. 2 : Perempuan

Pendidikan :

1. 1 : Sekolah Dasar
2. 2 : Sekolah Menengah Pertama
3. 3 : Sekolah Menengah Atas

Pengetahuan :

1. 1 : Baik
2. 2 : Cukup
3. 3 : Kurang

Pernah mendapat penyuluhan tentang pertolongan pertama gigitan ular :

1. 1 : Pernah
2. 2 : Tidak pernah

Lampiran 14

HASIL SPSS
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre_Test	52.92	65	9.718	1.205
	Post_Test	86.54	65	6.055	.751

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre_Test & Post_Test	65	.553	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_Test - Post_Test	-33.615	8.125	1.008	-35.629	-31.602	-33.354	64	.000

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pre_Test	65	100.0%	0	.0%	65	100.0%
Post_Test	65	100.0%	0	.0%	65	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Pre_Test	Mean	52.92	1.205	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	50.51	
		Upper Bound	55.33	
	5% Trimmed Mean	53.06		
	Median	55.00		
	Variance	94.447		
	Std. Deviation	9.718		
	Minimum	30		
	Maximum	70		
	Range	40		
	Interquartile Range	15		
	Skewness	-.217	.297	
	Kurtosis	-.876	.586	
Post_Test	Mean	86.54	.751	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	85.04	
		Upper Bound	88.04	
	5% Trimmed Mean	86.54		
	Median	85.00		
	Variance	36.659		
	Std. Deviation	6.055		
	Minimum	75		
	Maximum	100		
	Range	25		
	Interquartile Range	8		
	Skewness	-.023	.297	
	Kurtosis	-.359	.586	

Tests of Normality

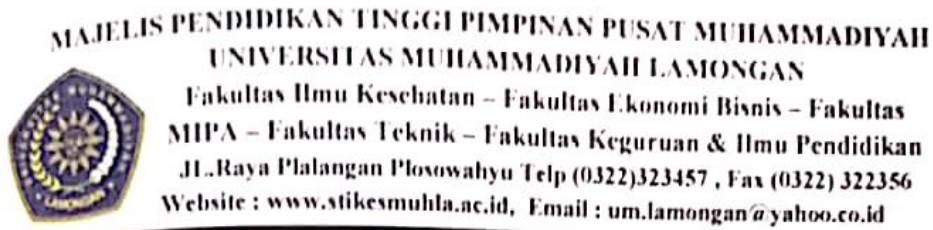
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Test	.138	65	.003	.940	65	.003
Post_Test	.162	65	.000	.936	65	.002

Lampiran 15

DOKUMENTASI PENELITIAN



Proses pelaksanaan demonstrasi tentang pertolongan pertama *snake bite*.



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Edo Boy Fernanda
 NIM : 19 02 01 2733
 Pembimbing I : Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes
 Judul : Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snake Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	10-11-2022	Masalah Penelitian	- Acc masalah dan topik penelitian - Lanjut BAB 1	<input checked="" type="checkbox"/>
2.	16-12-2022	BAB 1	- Introduksi masalah diperbaiki - Memperbaiki skala data	<input checked="" type="checkbox"/>
3.	19-12-2022	BAB 1	- Menambahi faktor-faktor - Menyimpulkan hasil survey	<input checked="" type="checkbox"/>
4.	20-12-2022	BAB 1	- Menambah dampak - Menambah solusi	<input checked="" type="checkbox"/>
5.	22-12-2022	BAB 1	- Memperbaiki dampak - Memperbaiki solusi	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	29-12-2022	BAB 1	- ACC - Lanjut BAB 2 & BAB 3	<input checked="" type="checkbox"/>
7.	30-01-2023	BAB 2 & 3	- Perbaiki kerangka konsep - Perbaiki definisi operasional	<input checked="" type="checkbox"/>
8.	31-01-2023	BAB 2 & 3	- ACC, lanjut daftar ujian	<input checked="" type="checkbox"/>


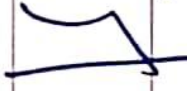


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN**

**Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan**
Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457 , Fax (0322) 322356
Website : www.stikesmuhla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Edo Boy Fernanda
NIM : 19.02.01.2733
Pembimbing I : Arifal Aris, S.Kep., Ns., M.Kes
Judul : Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snike Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	10-05-2023	BAB 4	-Memperbaiki hasil tabulasi -Memperbaiki penulisan	
2.	12-05-2023	BAB 4-5	-ACC BAB 4-5	

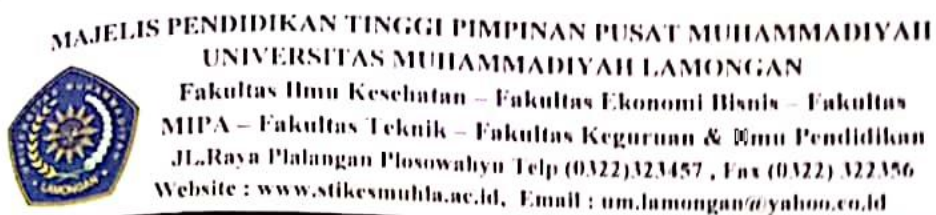


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH LAMONGAN
 Fakultas Ilmu Kesehatan – Fakultas Ekonomi Bisnis – Fakultas
 MIPA – Fakultas Teknik – Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan
 Jl. Raya Plalangan Plosowahyu Telp (0322)323457, Fax (0322) 322356
 Website : www.stikesmuhamla.ac.id, Email : um.lamongan@yahoo.co.id

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Edo Boy Fernanda
 NIM : 19 02 01 2733
 Pembimbing II : Suhariyati, S.Kep., Ns., M.Kep
 Judul : Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snake Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	11-11-2022	Masalah Penelitian	- Mencari metode pendidikan yang tepat sesuai judul	
2.	09-01-2023	BAB 1	- Memperbaiki introduksi - Memperbaiki kesimpulan Hasil survey - Memperbaiki cara penulisan	
3.	10-01-2023	BAB 1, 2, & 3	- ACC Bab 1 - Memperbaiki kerangka konsep - Memperbaiki definisi Operasional - Memperbaiki cara penulisan	
4.	13-01-2023	Kuisisioner	- Memperbaiki kuisisioner	
5.	01-02-2023	SOP	- Memperbaiki SOP	
6.	01-02-2023	SAP	- Memperbaiki SAP	
7.	02-02-2023	BAB 1, 2, & 3	- ACC, lanjut daftar ujian	



LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Edo Boy Fernanda
 NIM : 19.02.01.2733
 Pembimbing II : Suhariyati, S.Kep., Ns., M.Kep
 Judul : Pengaruh Pemberian Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Kelompok Tani Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Snake Bite di Desa Badurame Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan

No.	Tanggal	Topik Pembahasan	Saran Pembimbing	TTD
1.	10-05-2023	BAB 4	-Memperbaiki abstrak dan pembahasan -Memperbaiki penulisan	